PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK AND ITS SUBSIDIARIES

Laporan Keuangan Konsolidasian Pada Tanggal 31 Maret 2024 Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit) (Mata Uang Rupiah Indonesia)

Consolidated Financial Statements As of March 31, 2024 And For The Three-Month Period Then Ended (Unaudited) (Indonesian Rupiah Currency)

Daftar Isi	Halaman/ *Pages*	***Table of Contents***
Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5 – 80	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2024
PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA

DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING
RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2024
PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	:	Vincentius Susanto	:	*Name*
Alamat	:	Jl. Kyai Haji Hasyim Ashari No. 39 Petojo Utara, Kec. Gambir Jakarta Pusat Jakarta Raya	:	*Address*
Telepon	:	(021) 63864358	:	*Telephone*
Jabatan	:	Direktur Utama/*President Director*	:	*Position*
Nama	:	Evelyn Tanuwidjaja	:	*Name*
Alamat	:	Jl. Kyai Haji Hasyim Ashari No. 39 Petojo Utara, Kec. Gambir Jakarta Pusat Jakarta Raya	:	*Address*
Telepon	:	(021) 63864358	:	*Telephone*
Jabatan	:	Direktur/*Director*	:	*Position*

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Paramita Bangun Sarana Tbk dan Entitas Anaknya.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Paramita Bangun Sarana Tbk and its Subsidiaries.*
2. *The Company and its Subsidiaries consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*
3. *a. All information have been fully and correctly disclosed in the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements*
   b. The Company and its Subsidiaries consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, nor they omit material information or facts.
4. *We are responsible for the Company and its Subsidiaries internal control system.*

This declaration has been made truthful manner.

Jakarta, 30 April 2024/*April 30, 2024*

METERAI TEMPEL
AE7E9ALX108811122

Vincentius Susanto	**Evelyn Tanuwidjaja**
Direktur Utama/	Direktur/
President Director	*Director*

PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2024 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
March 31, 2024 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	111,631,382,397	2,4,32,34	171,118,376,320	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	107,265,766,316	2,11,34	101,785,349,160	*Short-term investment*
Piutang usaha – neto	96,798,312,991	2,5,34	79,215,907,145	*Trade receivables – net*
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	112,536,716,846	2,6,34	91,569,390,918	*Gross amount due from customers*
Piutang retensi	49,446,146,774	2,7,34	46,774,965,229	*Retention receivables*
Piutang lain-lain	2,619,239,317	2,34	2,529,711,215	*Other receivables*
Persediaan	19,849,515,145	2,8	56,241,822,087	*Inventories*
Uang muka	50,124,625,896	9	25,845,381,727	*Advances*
Pajak dibayar di muka	8,371,848,445	2,10	5,190,094,228	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar di muka	1,430,944,919	2	1,380,412,315	*Prepaid expenses*
Jumlah Aset Lancar	560,074,499,046		581,651,410,344	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Taksiran tagihan pajak penghasilan	969,177,435	19	969,177,435	*Estimated claim for tax refund*
Aset tetap – neto	179,112,585,291	2,12	165,029,602,412	*Fixed assets – net*
Properti investasi – neto	43,938,383,294	2,13	44,086,644,389	*Investment properties – net*
Aset hak-guna – neto	3,579,581,476	2,14	3,885,669,199	*Right-of-use assets – net*
Jumlah Aset Tidak Lancar	227,599,727,496		213,971,093,435	*Total Non-Current Assets*
JUMLAH ASET	**787,674,226,542**		**795,622,503,779**	***TOTAL ASSETS***

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2024
PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA

DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING
RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2024
PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	:	Vincentius Susanto	:	*Name*
Alamat	:	Jl. Kyai Haji Hasyim Ashari No. 39 Petojo Utara, Kec. Gambir Jakarta Pusat Jakarta Raya	:	*Address*
Telepon	:	(021) 63864358	:	*Telephone*
Jabatan	:	Direktur Utama/*President Director*	:	*Position*
Nama	:	Evelyn Tanuwidjaja	:	*Name*
Alamat	:	Jl. Kyai Haji Hasyim Ashari No. 39 Petojo Utara, Kec. Gambir Jakarta Pusat Jakarta Raya	:	*Address*
Telepon	:	(021) 63864358	:	*Telephone*
Jabatan	:	Direktur/*Director*	:	*Position*

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Paramita Bangun Sarana Tbk dan Entitas Anaknya.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Paramita Bangun Sarana Tbk and its Subsidiaries.*
2. *The Company and its Subsidiaries consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*
3. *a. All information have been fully and correctly disclosed in the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements*
   b. The Company and its Subsidiaries consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, nor they omit material information or facts.
4. *We are responsible for the Company and its Subsidiaries internal control system.*

This declaration has been made truthful manner.

Jakarta, 30 April 2024/*April 30, 2024*

METERAI TEMPEL
AE7E9ALX108811122

Vincentius Susanto	**Evelyn Tanuwidjaja**
Direktur Utama/	Direktur/
President Director	*Director*

PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Per 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
Dated March 31, 2024 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				
JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang Bank	12,155,975,814	2,16,34	-	*Bank Loan*
Utang usaha	25,477,816,186	2,17,32,34	36,900,774,683	*Trade payables*
Utang retensi	19,350,286,611	2,18,34	16,996,945,585	*Retention payables*
Utang pajak	40,126,795,878	2,19 2,20	42,417,568,488	*Taxes payable*
Beban akrual	20,931,002,556	32,34	55,472,353,181	*Accrual expenses*
Liabilitas kontrak	30,385,182,434	2,21	30,357,019,051	*Contract liabilities*
Pendapatan diterima di muka	2,000,000,000	2,22	2,400,000,000	*Unearned revenue*
Jaminan	200,000,000	2,22,34	-	*Deposit*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Current maturities of long-term liabilities:*
Utang lain-lain	947,209,400	2,32,34	956,004,580	*Other payables*
Liabilitas sewa	1,409,543,518	2,16,34	1,370,032,407	*Lease liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	152,983,812,397		186,870,697,975	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Long-term liabilities – net off current maturities:*
Utang lain-lain	121,299,760	2,32,34	148,310,112	*Other payables*
Liabilitas sewa	1,777,696,267	2,16,34	2,145,254,444	*Lease liabilities*
Pendapatan diterima di muka	-	2,22	200,000,000	*Unearned revenue*
Jaminan	-	2,22,34	200,000,000	*Deposit*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	8,599,033,645	2,23	8,899,290,371	*Employee benefits liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	10,498,029,672		11,592,854,927	*Total Non-Current Liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	**163,481,842,069**		**198,463,552,902**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Per 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
Dated March 31, 2024 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				*Equity attributable to the owners of the parent entity*
Modal saham – nilai nominal Rp 50 per lembar saham				*Capital stock – Rp 50 par value per share*
Modal dasar - 9.600.000.000 lembar saham				*Authorized – 9,600,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 3.000.000.000 lembar saham	150,000,000,000	24	150,000,000,000	*Issued and fully paid – 3,000,000,000 shares*
Tambahan modal disetor	327,441,379,389	2,25	327,441,379,389	*Additional paid-in capital*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian	(423,793,949)	2	(437,191,438)	*Exchange difference due to translation of consolidated financial statements*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaan nya	7,000,000,000	26	7,000,000,000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	139,864,026,672		113,040,009,604	*Unappropriated*
Sub-jumlah	623,881,612,112		597,044,197,555	*Sub-total*
Kepentingan non-pengendali	310,772,361	2	114,753,322	*Non-controlling interest*
JUMLAH EKUITAS	**624,192,384,473**		**597,158,950,877**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**787,674,226,542**		**795,622,503,779**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2024 and 2023(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2023/ *March 31, 2023*	
PENDAPATAN	**138,480,347,557**	2,27	**139,154,311,294**	***REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	**(108,946,499,848)**	2,12,14,28	**(103,861,154,982)**	***COST OF REVENUES***
LABA BRUTO	**29,533,847,709**		**35,293,156,312**	***GROSS PROFIT***
Beban umum dan administrasi	(8,918,752,791)	2,12 13,14,23,29	(8,300,052,362)	*General and administrative expenses*
Laba (rugi) penyesuaian nilai wajar efek	5,480,417,156	2,11	(7,284,776,493)	*Gain (loss) on fair value securities adjustment*
Laba (rugi) selisih kurs – neto	1,885,549,347	2	(389,616,830)	*Gain (loss) on foreign exchange – net*
Penghasilan keuangan	1,009,342,165	2	747,005,943	*Finance income*
Penghasilan sewa	600,000,000	2,22	600,000,000	*Rent income*
Laba (rugi) pelepasan aset tetap	-	2,12	479,167	*Gain (loss) on disposal of fixed assets*
Beban keuangan	(299,414,274)	2	(240,031,879)	*Finance expenses*
Lain-lain – neto	158,955,353	2	28,073,905	*Others – net*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL	**29,449,944,665**		**20,454,237,763**	***PROFIT BEFORE FINAL TAX***
Beban pajak final	(2,429,908,558)	2,19	(2,936,449,642)	*Final tax expense*
LABA TAHUN BERJALAN	**27,020,036,107**		**17,517,788,121**	***PROFIT FOR THE YEAR***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(Continued)
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2024 and 2023 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2023/ *March 31, 2023*	
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will be reclassified to profit or loss:*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan kosolidasian	13,397,489	2	(212,692,828)	*Exchange difference due to translation of the consolidated financial statements*
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**27,033,433,596**		**17,305,095,293**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Profit for the year attributable to:*
Pemilik Perusahaan	26,824,017,068		17,526,256,058	*Owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	196,019,039		(8,467,937)	*Non-controlling interests*
JUMLAH	**27,020,036,107**		**17,517,788,121**	***TOTAL***
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Total comprehensive income for the year attributable to:*
Pemilik Perusahaan	26,837,414,557		17,313,563,230	*Owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	196,019,039		(8,467,937)	*Non-controlling interests*
JUMLAH	**27,033,433,596**		**17,305,095,293**	***TOTAL***
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	**8.94**	2,31	**5.84**	***Basic earnings per share atributable to owners of the parent entity***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2024 and 2023 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to the owners of the parent entity*								
					Saldo laba/*Retained earnings*					
	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid capital stock*	Tambahan modal disetor/*Additional paid-in capital*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian/ *Exchange difference due to translation of the consolidated financial statements*	Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Sub-jumlah/*Sub-total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2023		**150,000,000,000**	**327,441,379,389**	**(129,768,086)**	**6,000,000,000**	**161,888,056,812**	**645,199,668,115**	**212,832,035**	**645,412,500,150**	***Balance as of January 1, 2023***
Laba tahun berjalan		-	-	-		17,526,256,058	17,526,256,058	**(8,467,937)**	17,517,788,121	*Profit for the year*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian	2	-	-	**(212,692,828)**	-	-	**(212,692,828)**	-	**(212,692,828)**	*Exchange difference due to translation of consolidated financial statements*
Saldo pada tanggal 31 Maret 2023		**150,000,000,000**	**327,441,379,389**	**(342,460,914)**	**6,000,000,000**	**179,414,312,870**	**662,513,231,345**	**204,364,098**	**662,717,515,443**	***Balance as of March 31, 2023***
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024		**150,000,000,000**	**327,441,379,389**	**(437,191,438)**	**7,000,000,000**	**113,040,009,604**	**597,044,197,555**	**114,753,322**	**597,158,950,877**	***Balance as of January 1, 2024***
Laba tahun berjalan		-	-	-		26,824,017,068	26,824,017,068	196,019,039	27,020,036,107	*Profit for the year*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian	2	-	-	13,397,489	-	-	13,397,489	-	13,397,489	*Exchange difference due to translation of consolidated financial statements*
Saldo pada tanggal 31 Maret 2024		**150,000,000,000**	**327,441,379,389**	**(423,793,949)**	**7,000,000,000**	**139,864,026,672**	**623,881,612,112**	**310,772,361**	**624,192,384,473**	***Balance as of March 31, 2024***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2024 and 2023 (Unaudited
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2023/ *March 31, 2023*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	97,287,597,621		227,672,363,570	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok, direksi dan karyawan dan beban operasional lainnya	(153,306,318,459)		(99,574,046,298)	*Cash payments to suppliers, directors and employees and other operational expenses*
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	(56,018,720,838)		128,098,317,272	*Cash provided from operating activities*
Penghasilan keuangan	1,009,342,165		747,005,943	*Finance income*
Pembayaran pajak	(2,429,908,558)		(2,938,649,642)	*Payment of taxes*
Beban keuangan	(299,414,274)		(240,031,879)	*Finance expenses*
Lain-lain – neto	166,812,979		(42,258,921)	*Others – net*
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan Untuk) dari Aktivitas Operasi	(57,571,888,526)		125,624,382,773	*Net Cash Flows Provided by (Used In) Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap	-	12	2,000,000	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penjualan (penempatan investasi jangka pendek – neto	-	11	(135,049,635,400)	*Proceeds (placement of short-term investments - net*
Perolehan aset tetap	(15,632,278,293)	12	(8,639,098,275)	*Acquisition of fixed assets*
Perolehan properti investasi	(1,845,062)	13	-	*Acquisition of investment properties*
Arus Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(15,634,123,355)		(143,686,733,675)	*Net Cash Flows Used in Investing Activities*

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(Continued)
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2024 and 2023 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2023/ *March 31, 2023*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran liabilitas sewa	(328,047,066)	15	(12,586,376)	*Payments of lease liabilities*
Arus Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(328,047,066)		(12,586,376)	*Net Cash Flows Used in Financing Activities*
PENURUNAN NETO KAS, SETARA KAS, DAN CERUKAN	**(73,534,058,947)**		**(18,074,937,278)**	***NET DECREASE OF CASH, CASH EQUIVALENTS, AND OVERDRAFT***
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR MATA UANG ASING ATAS KAS, SETARA KAS, DAN CERUKAN	**1,891,089,210**		**(531,976,832)**	***NET EFFECTS OF FOREIGN EXCHANGE RATE CHANGES IN CASH, CASH EQUIVALENTS, AND OVERDRAFT***
KAS, SETARA KAS, DAN CERUKAN PADA AWAL TAHUN	**171,118,376,320**	4	**178,200,967,729**	***CASH, CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT AT BEGINNING OF YEAR***
KAS, SETARA KAS, DAN CERUKAN PADA AKHIR TAHUN	**99,475,406,583**	4	**159,594,053,619**	***CASH, CASH EQUIVALENTS, AND OVERDRAFT AT END OF YEAR***
Kas, setara kas, dan cerukan terdiri dari:				Cash, cash equivalents and overdraft consist of:
Kas	169,925,407	4	335,536,800	Cash on hand
Bank	53,598,006,990	4	99,468,216,819	Cash in banks
Deposito berjangka	57,863,450,000	4	59,790,300,000	Time deposits
Cerukan	(12,155,975,814)	16	-	Overdraft
Jumlah	**99,475,406,583**		**159,594,053,619**	Total

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Paramita Bangun Sarana Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 27 November 2002 berdasarkan akta notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 33. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-09024 HT.01.01.TH.2003 pada tanggal 25 April 2003 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55 pada tanggal 11 Juli 2003, Tambahan No. 5498.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Yulia, S.H., No. 32 pada tanggal 12 Juni 2023 antara lain mengenai perubahan tempat kedudukan, maksud dan tujuan Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0035320.AH.01.02 Tahun 2023 pada tanggal 22 Juni 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang reparasi mesin untuk keperluan umum, konstruksi gedung hunian, konstruksi gedung perkantoran, konstruksi gedung industri, konstruksi gedung lainnya, jasa pekerjaan konstruksi prapabrikasi, konstruksi bangunan sipil minyak dan gas bumi, jasa pekerjaan konstruksi prapabrikasi bangunan sipil, penyiapan lahan, instalasi listrik, instalasi saluran air (*plumbing*), instalasi pemanas dan geotermal, instalasi minyak dan gas, instalasi pendingin dan ventilasi udara, instalasi mekanikal, pengerjaan pemasangan kaca dan alumunium, pengerjaan lantai, dinding, peralatan saniter dan plafon, pengecatan, dekorasi interior, dekorasi eksterior, pemasangan pondasi dan tiang pancang, pemasangan rangka dan atap/*roof covering*, pemasangan kerangka baja. Perusahaan berkedudukan di Jl. Kyai Haji Hasyim Ashari No. 39, Gambir, Jakarta Pusat, dan saat ini menjalankan usaha pembangunan seperti konstruksi gedung hunian, gedung perkantoran, konstruksi gedung industri, pembangunan kembali gedung perbelanjaan, dan pembangunan gedung lainnya. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak bulan November 2008.

1. GENERAL

a. The Company's Establishments

PT Paramita Bangun Sarana Tbk (the "Company") was established based on the notarial deed No. 33 dated November 27, 2002 of Lenny Janis Ishak, S.H., The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-09024 HT.01.01.TH.2003 dated April 25, 2003 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 55 dated July 11, 2003, Supplement No. 5498.

The Company's articles of association has been amended several times, the latest by notarial deed of Yulia, S.H., No. 32 dated June 12, 2023 regarding the change of domicile, purposes and objectives of the Company. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0035320.AH.01.02 Year 2023 dated June 22, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's articles of association, the purposes and objectives of the Company are to engage in the business of repairing machinery for general purposes, construction of residential buildings, construction of office buildings, construction of industrial buildings, construction of other buildings, prefabricated construction work services, construction of civil oil and natural gas buildings, civil building prefabricated construction work services, lighting preparation, electrical installation, plumbing installation, heating and geothermal installation, oil and gas installation, cooling and air ventilation installation, mechanical installation, glass and aluminum installation work, flooring, wall work, sanitary ware and ceilings, painting, interior decoration, exterior decoration, installation of whispers and piles, installation of trusses and roof cladding, installation of steel frames. The Company is domiciled at Jl. Kyai Haji Hasyim Ashari No. 39, Gambir, Central Jakarta, and is currently engaged in and currently running development businesses such as construction of residential buildings, office buildings, construction of industrial buildings, rebuilding of shopping buildings, and construction of other buildings. The Company has started its commercial activities since November 2008.

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (Lanjutan)

PT Ascend Bangun Persada adalah entitas induk langsung dari Perusahaan dan juga merupakan entitas induk utama dari Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-519/D.04/2016, pada tanggal 16 September 2016, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 28 September 2016, Perusahaan mencatatkan 300.000.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 per saham di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Mei 2022, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal sahamnya dari Rp 100 per saham menjadi Rp 50 per saham, sehingga jumlah saham yang dikeluarkan Perusahaan yang semula berjumlah 1.500.000.000 lembar saham berubah menjadi 3.000.000.000 lembar saham.

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan dewan komisaris, direksi, dan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

a. The Company's Establishments (Continued)

PT Ascend Bangun Persada is the direct parent entity of the Company and also the ultimate parent entity of the Company.

b. The Company's Public Offering

Based on the letter No. S-519/D.04/2016, dated September 16, 2016, of Financial Services Authority, the Company's Registration Statements on its Initial Public Offering of shares was declared effective. On September 28, 2016, the Company listed 300,000,000 shares of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp 100 per share in the Indonesia Stock Exchange.

On May 31, 2022, the Company conducted stock split of the Company's par value from Rp 100 per share to Rp 50 per share, which resulted in the number of shares issued by the Company changed from 1,500,000,000 shares to become 3,000,000,000 shares.

c. Key Management and Other Information

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the composition of the Company's board of commissioners, directors and audit committees are as follows:

		31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*		
Dewan Komisaris					***Board of Commisioners***
Komisaris Utama	:	Halim Susanto	Halim Susanto	:	*President Commissioner*
Komisaris Independen	:	Roesdiman Soegiarso	Roesdiman Soegiarso	:	*Independent Commissioner*
Dewan Direksi					***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Vincentius Susanto	Vincentius Susanto	:	*President Director*
Direktur	:	Evelyn Tanuwidjaja Alexander Sayidiman	Evelyn Tanuwidjaja Alexander Sayidiman	:	*Directors*
Komite Audit					***Audit Committees***
Ketua	:	Roesdiman Soegiarso	Roesdiman Soegiarso	:	*Chairman*
Anggota	:	Steven Rorong Angkola Ogessardo Siregar	Steven Rorong Angkola Ogessardo Siregar	:	*Members*

1. UMUM (Lanjutan)

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya (Lanjutan)

Perusahaan telah menunjuk Vincentius Susanto sebagai sekretaris Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anaknya (“Kelompok Usaha”) masing-masing sebanyak 109 dan 115 orang (tidak diaudit).

d. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan memiliki entitas anak sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

c. Key Management and Other Information (Continued)

The Company has appointed Vincentius Susanto as Corporate Secretary.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company and its Subsidiaries (“the Group”) had 109 and 115 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Structure of Subsidiaries

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company had the following subsidiaries:

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Aktivitas bisnis/ *Business activity*	Tahun pendirian/ *Year of establishment*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2024	2023	Jumlah aset/ *Total assets* (dalam jutaan Rupiah/ *in million Rupiah*) 2024	2023
Kepemilikan Langsung/ *Direct Ownership*							
Paramita Bangun Sarana Sdn. Bhd	Kuala Lumpur	Konstruksi/ *Construction*	2018	100%	100%	4,774	4,657
PT Paramita Andalan Struktur (“PAS”)	Bekasi	Konstruksi/ *Construction*	2019	80%	80%	5,354	5,094
PT Paramita Multi Sarana (“PMS”)	Jakarta	Perdagangan/ *Trading*	2019	98%	98%	65,051	28,864

Pada tanggal 22 Februari 2018, Perusahaan mendirikan perusahaan di Malaysia dengan nama “Paramita Bangun Sarana Sdn. Bhd.”.

Berdasarkan akta notaris Erlina Dwi Kurniawati, S.H., No. 10 pada tanggal 13 Mei 2019, Perusahaan mendirikan entitas anak di Bekasi dengan nama “PT Paramita Andalan Struktur”, dengan modal dasar sebesar 8.000 saham atau Rp 8.000.000.000 serta modal ditempatkan dan disetor sebesar 2.000 saham atau Rp 2.000.000.000. Persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 80%.

Berdasarkan akta notaris Erlina Dwi Kurniawati, S.H., No. 43 pada tanggal 28 Agustus 2019, Perusahaan mendirikan entitas anak di Jakarta Selatan dengan nama “PT Paramita Multi Sarana”, dengan modal dasar sebesar 8.000 saham atau Rp 8.000.000.000 serta modal ditempatkan dan disetor sebesar 2.000 saham atau Rp 2.000.000.000. Persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 98%.

On February 22, 2018, the Company established a company in Malaysia named “Paramita Bangun Sarana Sdn. Bhd.”.

Based on notarial deed of Erlina Dwi Kurniawati, S.H., No. 10 dated May 13, 2019, the Company established a subsidiary in Bekasi under the name "PT Paramita Andalan Struktur", with an authorized capital of 8,000 shares or Rp 8,000,000,000 and issued and paid up capital of 2,000 shares or Rp 2,000,000,000. The percentage of the Company's ownership is 80%.

Based on notarial deed of Erlina Dwi Kurniawati, S.H., No. 43 dated August 28, 2019, the Company established a subsidiary in South Jakarta under the name "PT Paramita Multi Sarana", with an authorized capital of 8,000 shares or Rp 8,000,000,000 and issued and paid up capital of 2,000 shares or Rp 2,000,000,000. The percentage of the Company's ownership is 98%.

1. UMUM (Lanjutan)

e. Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 30 April 2024.

1. GENERAL (Continued)

e. Completion Date of the Consolidated Financial Statements

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements are the responsibilities of the management and were approved by the Company's Directors to be issued on April 30 , 2024.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance Statement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consist of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 regarding Financial Statement Presentation and Disclosures for Issuers and Public Companies issued by the Financial Service Authority ("OJK").

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas mencakup kas, bank, dan deposito yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang setelah dikurangi cerukan dan tidak dijaminkan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Entitas Anak menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents cash receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing, and financing activities.

For the purpose of consolidated statement of cash flows, cash includes cash on hand, cash in banks, and time deposits with maturity of three months or less net of overdrafts and not pledged as a collateral.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp"), which is also the Company's functional currency. The Subsidiaries determine theirs own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

c. Standar Akuntansi Keuangan Baru Beserta Revisi

Standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK"), untuk laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha telah menerapkan standar yang dipandang relevan dengan pelaporan keuangan.

Berlaku efektif 1 Januari 2024:

- Amandemen PSAK No. 73: "Sewa" tentang liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik;
- Amandemen PSAK No. 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya.

Pengendalian didapat ketika Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara khusus, Perusahaan mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. New and Revised Financial Accounting Standards

The standards that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK"), for current consolidated financial statements are disclosed below. The Group have applied the standard, that are relevant to their financial reporting.

Effective on January 1, 2024:

- *Amendment of PSAK No. 73: "Leases" about lease liability in a sale and leaseback;*
- *Amendment of PSAK No. 1: "Presentation of Financial Statements" about non-current liabilities with covenants.*

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material impact to the consolidated financial statements for current or prior financial years.

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its Subsidiaries.

Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Company controls an investee if, and only if, the Company has all of the following:

- *Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
- *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas atau sejenisnya atas *investee*, Perusahaan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain;
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- Hak suara dan hak suara potensial Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perusahaan memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama tahun tertentu dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Perusahaan dan pada kepentingan non-pengendali (KNP), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban, dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Perusahaan akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Seluruh akun dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Principles of Consolidation (Continued)

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *The contractual arrangements with the other vote holders of the investee;*
- *Rights arising from other contractual arrangements; and*
- *The Company's voting rights and potential voting rights.*

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of subsidiaries begins when the Company obtains control over the subsidiaries and ceases when the Company losses control of the subsidiaries. Assets, liabilities, income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiaries.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies line with the Company's accounting policies.

All assets and liabilities, equity, income, expenses, and cash flows relating to transactions between member of the Group are eliminated in full on consolidation.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company as one business entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Laporan keuangan entitas anak disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- Mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perusahaan akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Rugi atas entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laba atau rugi dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas (dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik).

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Principles of Consolidation (Continued)

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period with the Company.

A change in the ownership interest of a subsidiaries, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company losses control over subsidiaries, so that:

- *Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiaries;*
- *Derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *Derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;*
- *Recognizes the fair value of the consideration received;*
- *Recognizes the fair value of any investment retained;*
- *Recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *Reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.*

Losses of a non-wholly owned subsidiaries are attributed to the NCI even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

NCI represents the portion of profit or loss and net assets of subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in profit or loss and under the equity section in the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the Company.

A change in a parent's ownership interest in subsidiaries that does not result in a loss of control is accounted for as an equity transaction (i.e., a transaction with owners in their capacity as owners).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, tagihan bruto kepada pemberi kerja, piutang retensi, piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan investasi jangka pendek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Investasi saham diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Kelompok Usaha menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Kelompok Usaha dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Kelompok Usaha menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

1. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less from the time of placement and neither be pledged as collateral nor be restricted.

f. Financial Instruments

Financial Assets

Initial recognition and measurement

The Group classifies its financial assets into the following category (a) financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL"), (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"), and (c) financial assets measured at amortized cost.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, gross amount due from customers, retention receivables, and other receivables classified as financial assets measured at amortized cost and short term investments measured at fair value through profit and loss. Investment in shares classified as financial asset measured at fair value through other comprehensive income.

The Group used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Group's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

SPPI test

As a first step of its classification process, the Group assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortization of the premium/discount).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (Lanjutan)

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang di mana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga atas saldo SPPI. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada FVTPL.

Penilaian model bisnis

Kelompok Usaha menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Kelompok Usaha mengelola kelompok aset keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Kelompok Usaha tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);

1. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Initial recognition and measurement (Continued)

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Group applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as FVTPL.

Business model assessment

The Group determines its business model at the level that best reflects how it manages the Group's financial assets to achieve its business objective.

The Group's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- *How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;*
- *The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;*
- *How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)
Penilaian model bisnis (Lanjutan)

- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan juga merupakan aspek penting dari penilaian Kelompok Usaha.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "*worst case*" atau "*stress case*". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Kelompok Usaha tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

i. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

(1) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan

(2) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang.

i. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo dan penurunan nilainya.

Penghasilan keuangan dihitung dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE") dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

1. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)
Business model assessment (Continued)

- *The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Group's assessment.*

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios withouft taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realized in a way that is different from the Group's original expectations, the Group does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are classified as follows:

i. Financial assets measured at amortized costs

Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:

(1) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the financial assets in order to collect contractual cash flows; and

(2) The contractual terms of the financial asset give rise on specific dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

i. Financial assets measured at amortized costs (Continued)

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount and any loss allowance.

Interest income is calculated using the Effective Interest Rate ("EIR") method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penilaian model bisnis (Lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut: (Lanjutan)

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

ii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI")

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

(1) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan

(2) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari SPPI atas jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

ii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Business model assessment (Continued)

Financial assets are classified as follows: (Continued)

Financial assets classified to financial assets measured at amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

ii. Financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI")

Financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

(1) The objective of business model to hold the financial assets is to collect contractual cash flows and to sell the financial assets; and

(2) The contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are SPPI on the principal amount outstanding.

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income, except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

ii. Financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL")

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penilaian model bisnis (Lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut: (Lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Kelompok Usaha dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat untuk diukur pada FVTOCI.

Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Business model assessment (Continued)

Financial assets are classified as follows: (Continued)

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial asset are measured at fair value. Gain or loss from the changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Group may irrevocably designated an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI.

This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penilaian model bisnis (Lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut: (Lanjutan)

iii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL") (Lanjutan)

Pada saat Kelompok Usaha mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Kelompok Usaha mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Penghasilan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui sebagai "Penghasilan keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan penghasilan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Business model assessment (Continued)

Financial assets are classified as follows: (Continued)

iii. Financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL") (Continued)

When the Group reclassifies its financial asset out of the fair value through profit or loss into fair value through other comprehensive income, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Group reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into fair value through profit or loss, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is acknowledged in the consolidated financial statements as "Impairment loss".

Effective Interest Method ("EIR")

EIR is a method of calculating the amortized cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and other forms paid or received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest rate basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti objektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan terdampak.

Kelompok Usaha mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Kelompok Usaha mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Kelompok Usaha menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The Group recognizes expected credit loss for its financial assets measured at amortized costs.

At the end of each reporting date, the Group calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then a 12 month expected credit loss is recognized.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal (Lanjutan)

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha terdiri dari utang usaha, utang bank, utang lain-lain, utang retensi, beban akrual, jaminan, dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban keuangan" dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Financial Liabilities

Initial recognition and measurement (Continued)

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Group's financial liabilities consist of trade payables, bank loan, other payables, retention payables, accrual expenses, deposit and lease liability classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in "Finance costs" in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode SBE dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the EIR method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual suatu aset atau mengalihkan liabilitas terjadi. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut. Kelompok Usaha harus memiliki akses ke pasar utama.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Fair Value Hierarchy

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either. If there is no primary market, then in the most advantageous market for the asset or liability. The Group must has an access to the primary market.

The fair value of an asset or a liability are measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.*
- *Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair values are not based on observable market data.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (Lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah telah terjadi *transfer* antara tingkat di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* tingkat terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Kelompok Usaha telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan tingkat hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

g. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Jumlah tagihan pemberi kerja berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan kepada pihak pemberi kerja yang masih dalam pelaksanaan. Nilai dari tagihan merupakan selisih antara pendapatan yang diakui berdasarkan metode penyelesaian dan termin yang ditagih.

Jumlah tagihan bruto pemberi kerja diperoleh apabila pendapatan diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian melebihi termin yang ditagih. Jumlah utang bruto pemberi kerja terjadi apabila termin yang ditagih melebihi pendapatan yang diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian.

h. Piutang Retensi

Piutang retensi merupakan piutang yang berasal dari pemberi kerja yang akan dilunasi oleh pemberi kerja setelah pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak. Piutang retensi diukur pada nilai wajar piutang berdasarkan penerimaan arus kas yang diharapkan.

Piutang retensi dicatat pada saat penerimaan atas tagihan termin yang ditahan oleh pemberi kerja sejumlah persentase yang telah ditetapkan dalam kontrak sampai dengan masa pemeliharaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Fair Value Hierarchy (Continued)

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

g. Gross Amount Due from Customers

Gross amount due from customers resulting from construction contract services which are in progress. The value of due from customers represents the differece between the revenue recognized based on percentage of completion method and the progress billings.

Gross amount due from customers are obtained when the revenue recognized based on percentage of completion method exceeds the progress billings. Gross amount due to customers are obtained when the progress billing exceeds the revenue recognized based on the percentage of completion method.

h. Retention Receivables

Retention receivables are receivables from customer that will be paid by customer after certain condition in the contract is fulfilled. Retention receivables are measured by the fair value of receivable based on the expected cash flow receipt.

Retention receivables are recorded at the time of receipt of the final invoice to customers until the fulfillment of the conditions specified in the contract.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi harga pembelian dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada, ditetapkan berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis-lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap jumlah biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat pembaharuan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined using the average method which comprises all costs of purchase and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of the business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

Allowance for obsolete or decline in value of inventories, if any, is provided based on the review of the physical condition and turn-over rate of the inventories.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

k. Fixed Assets

Fixed assets, except for land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. Land is stated at cost and is not depreciated. The cost of an item of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition and (c) the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of fixed assets that is significant in relation to the total cost of the item is depreciated separately.

When significant renewals and betterments are performed, their costs are recognized in the carrying amount of fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Penyusutan dimulai saat aset tetap tersedia untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis-lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset sebagai berikut:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Fixed Assets (Continued)

Depreciation commences once the fixed assets are available for their intended use and is computed using the straight-line method over the estimated useful life of the assets, as follows:

Kategori	Tahun/*Years*	*Category*
Kendaraan	4-8	*Vehicles*
Mesin dan peralatan	4-8	*Machineries and equipments*
Inventaris kantor	4-8	*Office equipments*

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen, dan jika perlu, disesuaikan secara prospektif.

The fixed assets' residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed at each year end and adjusted prospectively, if appropriate.

Biaya yang terjadi untuk mendapatkan hak atas tanah melalui Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") diakui sebagai bagian dari biaya akuisisi atas tanah dan tidak diamortisasi. Biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak-hak tersebut di atas diakui sebagai aset yang ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

The costs incurred in order to acquire legal rights over land in the form of Land Cultivation Rights Title ("HGU"), Building Rights Title ("HGB") and Right to Use Title ("HP") are recognized as part of the acquisition cost of the land and are not amortized. Costs incurred in connection with the extension or renewal of the above rights are recognized as deferred charges and are amortized throughout the validity period of the rights or the economic useful life of the land, whichever period is shorter.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Construction in progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and available for use. Assets under construction are not depreciated until they fulfill the criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

I. Properti Investasi

Properti investasi Perusahaan terdiri dari tanah dan bangunan yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan bukan untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Nilai tercatat termasuk biaya penggantian bagian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis-lurus atas taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Investment Properties

Investment properties of the Company consists of land and building held by the Company to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purpose or sale in the ordinary course of business.

Investment properties are stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the investment properties, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

Depreciation of building is computed using the straight-line method over their estimated useful lives for 20 years.

An investment properties should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sell.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

l. Properti Investasi (Lanjutan)

Untuk pengalihan dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Perusahaan menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Perusahaan menjadi properti investasi, Perusahaan mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

m. Aset Tak Berwujud

Akun yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset lancar atau investasi disajikan sebagai aset tak berwujud.

Aset tak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan konsolidasian dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

Aset tak berwujud terdiri dari perangkat lunak komputer diamortisasi selama 4 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset non-keuangan mengalami penurunan nilai, jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut untuk menentukan kerugian penurunan nilai (jika ada). Jika tidak mungkin mengestimasi jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan secara individual, Kelompok Usaha akan mengestimasi jumlah terpulihkan dan unit penghasil kas atas aset (“UPK”).

Estimasi jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai dari aset atau UPK tersebut. Ketika jumlah terpulihkan suatu aset non-keuangan (“UPK”) di bawah nilai tercatatnya, maka nilai tercatat aset (“UPK”) diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan kerugian penurunan nilai yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Investment Properties (Continued)

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the Company uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment properties, the Company records the investment properties in accordance with the fixed assets policies up to the date of change in use.

m. Intangible Asset

Accounts that can not be classified as current assets, or investments are presented as intangible assets.

Intangible assets are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual consolidated reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

Intangible assets, consist of computer software is amortized over 4 years using the straight-line method.

n. Impairment of Non-Financial Assets

At each reporting date, the Group assesses the carrying value of non-financial assets whether there is an indication that assets may be impaired. If any such indication exists, the assets recoverable amount is estimated to determine the impairment loss (if any). If it is impossible to estimate the recoverable amount of individual asset, the Group will estimate recoverable amount from cash generating unit of assets (“CGU”).

Estimated recoverable amount is the higher of the fair value less cost to sell or the value in use of the asset or CGU. Where the recoverable amount of non-financial assets (“CGU”) is less than its carrying value, the carrying value of the non financial asset (“CGU”) is written down to its recoverable amount and impairment losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

o. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan hubungan, transaksi dan saldo pihak–pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian.

Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Kelompok Usaha jika mereka:

i memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
ii memiliki pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau
iii merupakan personil manajemen kunci Kelompok Usaha.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika:

a) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan, Kelompok Usaha; (ii) memiliki kepentingan dalam Kelompok Usaha yang memberikan pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
b) suatu pihak adalah entitas asosiasi Kelompok Usaha;
c) suatu pihak adalah ventura bersama di mana Kelompok Usaha sebagai *venturer*;
d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Kelompok Usaha;
e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Kelompok Usaha atau entitas yang terkait dengan Kelompok Usaha.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Transactions with Related Parties

The Group discloses related party's relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements.

An individual or family member is related to the Group if it:

i has control or joint control over the Group;
ii has significant influence over the Group; or

iii is a member of the key management personnel of the Group.

A party is considered to be related to the Group if:

a) directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, is controlled by, or is under common control with, the Group; (ii) has an interest in the Group that gives it significant influence over the Group; or, (iii) has joint control over the Group;

b) the party is an associate of the Group;

c) the party is a joint venture in which the Group are a venturer;
d) the party is a member of the key management personnel of the Group;
e) the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);

f) the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or

g) the party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Group or of any entity that is a related party of the Group.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

o. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

p. Sewa

Pada tanggal permulaan suatu kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Kelompok Usaha menilai apakah:

a) Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
b) Kelompok Usaha memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
c) Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Kelompok Usaha memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
   - Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
   - Kelompok Usaha mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Transactions with Related Parties (Continued)

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant note to the consolidated financial statements.

p. Leases

At commencement of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

a) The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
b) The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
c) The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decision making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either:
   - *The Group has the right to operate the asset; or*
   - *The Group designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

p. Sewa (Lanjutan)

Pada tanggal permulaan atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, di mana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Aset hak-guna diamortisasi selama 4 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Leases (Continued)

At the commencement or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group recognizes a right-of-use assets and a lease liabilities at the lease commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liabilities adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use assets is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The right-of-use assets is amortized over 4 years using the straight-line method.

The lease liabilities is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, use the incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liabilities comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liabilities so as to achieve a constant interest rate on the outstanding balance of the liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

p. Sewa (Lanjutan)

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai- Rendah

Kelompok Usaha menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa jangka pendeknya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi pembelian). Kelompok Usaha juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset pendasar bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Kelompok Usaha mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan; dengan kriteria sebagai berikut:
  - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak.
  - Kelompok Usaha bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan.
  - Kontrak memiliki substansi komersial.
  - Besar kemungkinan entitas akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan.
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Leases (Continued)

Short-Term Leases and Leases of Low-Value Assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

q. Revenue and Expenses Recognition

The Group requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

- *Identify contract(s) with a customer; with certain criteria as follows:*
  - *The contracts has been agreed by the parties involved in the contract.*
  - *The Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred.*
  - *The contract has commercial subtance.*
  - *It is probable that the Group will receive benefits for the goods or services transferred.*
- *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;*
- *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Kelompok Usaha mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut: (Lanjutan)

- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin;
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui apabila kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi melebihi pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan. Liabilitas kontrak diakui ketika pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan melebihi kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Pendapatan yang berhubungan dengan kontrak konstruksi dicatat dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan yang diakui setara dengan estimasi terbaru dari jumlah nilai kontrak dikalikan dengan tingkat penyelesaian sebenarnya yang ditentukan dengan mengacu pada keadaan fisik kemajuan pekerjaan (metode *output*).

Pendapatan kontrak terdiri dari jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur dengan andal.

Jika adanya kemungkinan bahwa kontrak akan menghasilkan kerugian pada saat penyelesaian kontrak, penyisihan atas kerugian yang diperkirakan hingga penyelesaian kontrak diakui sebagai penyisihan kini pada laporan keuangan konsolidasian. Kerugian diakui secara penuh ketika dapat diukur secara andal, terlepas dari tingkat penyelesaian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Revenue and Expenses Recognition (Continued)

The Group requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment: (Continued)

- *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin;*
- *Recognize revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or service).*

Payment of the transaction price differs for each contracts. Contract asset is recognized when performance obligation satisfied is more than the payments by customer. Contract liability is recognized when the payments by customer is more than the performance obligation satisfied.

Revenues related to construction contracts are accounted for using the percentage of completion method. Under this method, the revenue recognized equals the latest estimate of the total value of the contract multiplied by the actual completion rate determined by reference to the physical state of progress of the works (output method).

Contract revenue comprises the initial amount of revenue that agreed in the contract and variations in contract work, claims, and incentive payments to the extent that is probable that it will result in revenue and can be realiably measured.

If it is regarded as probable that a contract will generate a loss on completion, a provision for expected losses to completion is recognized as a current provision in the consolidated financial statements. The loss is provided for in full as soon as it is can be reliably measured, irrespective of the completion rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Dalam menentukan harga transaksi, Kelompok Usaha menyesuaikan jumlah imbalan yang dijanjikan terhadap dampak nilai waktu uang jika waktu pembayaran yang disepakati oleh para pihak dalam kontrak (baik secara eksplisit atau implisit) memberikan pelanggan atau Kelompok Usaha manfaat signifikan berupa pendanaan atas pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan. Tujuan ketika menyesuaikan komponen pendanaan signifikan dalam jumlah imbalan yang dijanjikan adalah agar Kelompok Usaha mengakui pendapatan pada jumlah yang mencerminkan harga yang akan dibayar oleh pelanggan atas barang atau jasa yang dijanjikan jika pelanggan telah membayar secara kas barang atau jasa tersebut ketika entitas mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan (yaitu harga jual kas). Kelompok Usaha menyajikan dampak pendanaan (penghasilan bunga atau beban bunga) secara terpisah dari pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Biaya kontrak yang tidak mungkin dipulihkan diakui segera sebagai beban tahun berjalan pada laba rugi.

Kelompok Usaha mengakui aset kontrak dan liabilitas kontrak sehubungan dengan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Aset kontrak disajikan sebagai piutang retensi dan jumlah tagihan bruto pemberi kerja. Liabilitas kontrak disajikan sebagai jumlah pendapatan diterima di muka.

Beban langsung dan beban tidak langsung proyek yang dapat dialokasikan ke suatu proyek tertentu, diakui sebagai beban pada proyek yang bersangkutan, sedangkan beban yang tidak dapat didistribusikan atau tidak dapat dialokasikan ke aktivitas proyek menjadi beban non-proyek (beban umum dan administrasi).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Revenue and Expenses Recognition (Continued)

In determining the transaction price, the Group adjusts the promised amount of consideration for the effects of the time value of money if the timing of payments agreed to by the parties to the contract (either explicitly or implicitly) provides the customer or the Group with a significant benefit of financing the transfer of goods or services to the customer. The objective amount when adjusting the promised of consideration for a significant financing component is for the Group to recognize revenue at an amount that reflects the price that a customer would have paid for the promised goods or services if the customer had paid cash for those goods or services when (or as) they transfer to the customer (ie the cash selling price). The Group presents the effects of financing (interest revenue or interest expense) separately from revenue from contracts with customers in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Contract costs that are not probable of being recovered are recognized as current year expenses in profit or loss.

The Group has recognized contract assets and contract liabilities related with revenue from contract with customers. Contract assets are presented as retention receivables and gross amount due from customers. Contract liabilities are presented unearned revenues.

Direct and indirect costs of projects which can be allocated to a particular project, are recognized as an expense on the related projects, while the expenses that cannot be distributed or cannot be allocated to the project activities are recognized as non-project expenses (general and administrative expenses).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama umur yang diharapkan dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, terhadap nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

r. Liabilitas Kontrak

Liabilitas kontrak merupakan uang muka pekerjaan konstruksi yang diterima dari pemberi kerja.

s. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anaknya, PMS dan PAS, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain Rupiah dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

Pembukuan entitas anak, Paramita Bangun Sarana Sdn. Bhd. diselenggarakan dalam Ringgit dan mata uang fungsionalnya adalah Ringgit.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Revenue and Expenses Recognition (Continued)

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

Expense are recognized as incurred on an accrual basis.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

r. Contract Liabilities

Contract liability represents construction work advances receipt from the customers.

s. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its Subsidiaries, PMS and PAS, are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving currencies other than Rupiah are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operation.

The books of accounts of the subsidiary, Paramita Bangun Sarana Sdn. Bhd. are maintained in Ringgit and its functional currency is Ringgit.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

s. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing (Lanjutan)

Dengan demikian, pada setiap akhir periode pelaporan, pembukuan entitas anak ditranslasikan ke dalam mata uang penyajian Rupiah menggunakan prosedur sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan;
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata periode berjalan;
- Akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan
- Selisih kurs yang terjadi disajikan pada akun "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Kurs yang digunakan mengacu pada kurs tengah transaksi Bank Indonesia pada tanggal-tanggal pelaporan, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024	31 Desember 2023	
Dolar Amerika Serikat	15,853	15,416	*United States Dollar*
Ringgit Malaysia	3,351	3,342	*Malaysian Ringgit*

Transaksi dalam mata uang asing lainnya (jika ada) dianggap tidak signifikan.

t. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Kelompok Usaha memutuskan menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan dari konstruksi sebagai pos tersendiri.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Foreign Currency Transactions and Translation (Continued)

Accordingly, at the end of each reporting period, the books of accounts of subsidiary are translated to presentation currency in Rupiah using the procedures as follow:

- *Assets and liabilities are translated using exchange rate at reporting;*
- *Revenue and expenses are translated at the average rates of exchange for the period;*
- *Equity accounts are translated at historical rate; and*
- *Any resulting foreign exchange is presented as "Exchange difference due to translation of financial statements" under other comprehensive income in the equity.*

The rates refer to Bank Indonesia's middle rates of exchange on transaction used at reporting dates, are as follows:

Transactions in other foreign currencies (if any) are considered not significant.

t. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK No. 46, final tax is no longer included within the scope that governed by PSAK No. 46. Therefore, the Group had decided to present all of the final tax arising from construction revenues as separate line item.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

t. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak Final (Lanjutan)

Pada tanggal 21 Februari 2022, Pemerintah telah mengesahkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 9 tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah No 51 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha Jasa Konstruksi. Peraturan ini mengubah klasifikasi dan cakupan jasa konstruksi beserta besaran tarif pajak penghasilan final yang dikenakan. Bagi Perusahaan, pemberlakuan peraturan ini menyebabkan perubahan tarif pajak final atas jasa konstruksi dari sebelumnya 2% menjadi 1,75%.

Pada tanggal 23 Mei 2022, Perusahaan merubah klasifikasi dari perusahaan yang semula penyedia jasa yang memiliki sertifikat badan usaha kualifikasi kecil atau sertifikat kompetensi kerja untuk usaha perseorangan menjadi penyedia pelaksana konstruksi menengah dan atau besar sehingga tarif pajak berubah menjadi 2,65%.

Perbedaan antara nilai tercatat antara aset atau liabilitas yang terkait pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset pajak kini atau liabilitas pajak tangguhan.

Pajak Kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode sebelumnya dicatat sebesar jumlah yang diharapkan dapat dipulihkan dari atau dibayarkan kepada Kantor Pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Kelompok Usaha sehubungan dengan situasi di mana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Taxation (Continued)

Final Tax (Continued)

On February 21, 2022, the Government has ratified Government Regulation ("PP") Number 9 of 2022 concerning the Second Amendment to Government Regulation Number 51 of 2008 relating Income Tax on Income from Construction Services. This regulation changes the classification and scope of construction services along with the final income tax rate imposed. For the Company, the enactment of this regulation resulted in a change in the final tax rate on construction services from the previous 2% to 1.75%.

On 23 May 2022, the Company changed classification from company that was originally a service provider with a small qualifying business entity certificate or work competency certificate for an individual business to a medium and or large construction contractor, so the tax rate changed to 2.65%.

Deferred tax asset or liability is not recognized for the difference between the financial statements carrying amounts of assets and liabilities if the related revenue is subject to final tax.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior periods are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the Tax Office based on the tax rate and tax laws that are enacted or substantively enacted.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. The tax effects for the year are allocated to current operations, except for the tax effects from transactions which are directly charged or credited to equity. Management periodically evaluates positions taken by the Group with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

t. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak Kini (Lanjutan)

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam operasi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan sesuai dengan peraturan perpajakan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
ii) piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

u. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Kelompok Usaha mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek ketika jasa diberikan untuk karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan Pasca-Kerja

Kelompok Usaha mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 tahun 2020, Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021, dan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja". Berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan tersebut, Kelompok Usaha diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak kepada karyawan. Tidak ada pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Taxation (Continued)

Current Tax (Continued)

The amounts of additional tax and penalty imposed through a Tax Assessment Letter ("SKP") are recognized as income or expense in current operations, unless further settlement is submitted. The amounts of tax and penalty imposed through a SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount Value Added Tax ("VAT") except:

i) where the VAT incurred on purchase of assets or services is not recoverable accordance with tax regulations, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and

ii) receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

u. Employee Benefits

Short-Term Employee Benefits

The Group recognizes short-term employee benefits liability when the service was given to employee and that service will be paid within twelve months after service has given.

Post-Employment Benefits

The Group recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Job Creation Law No. 11 of 2020, Government Regulation No. 35 of 2021, and PSAK No. 24, "Employee Benefits". Under the law and regulations, the Group is required to pay separation, appreciation and compensation benefits to its employees. There is no funds reserved regarding this post-employment benefits.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

u. Imbalan Kerja Karyawan (Lanjutan)

Imbalan Pasca-Kerja (Lanjutan)

Beban pensiun Kelompok Usaha ditentukan melalui perhitungan aktuaria dengan menggunakan *metode projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat imbal hasil obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

v. Laba per Saham Dasar

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Employee Benefits (Continued)

Post-Employment Benefits (Continued)

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and salary rate.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash flow using the yield at the consolidated statement of financial position date of government bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognized in other comprehensive income in the period in which they arise. Accumulated remeasurements balance reported in retained earnings.

Past service costs are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognized as expense in the profit or loss when incurred.

v. Basic Earnings per Share

The amount of basic earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the owners of the parent entity by the weighted- average number of shares outstanding during the year.

If the number of ordinary shares outstanding is increased without an increase in resources, the number of ordinary shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as if the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

w. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya emisi yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan dikurangkan langsung dari "Tambahan Modal Disetor", yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

x. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Seluruh provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

y. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen dari Kelompok Usaha yang dapat dibedakan yang terlibat dalam penyediaan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan manfaat yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

w. Share Issuance Cost

Share issuance costs incurred related to issuance of the Company's stock deducted directly from "Additional Paid-in Capital", that acquired from the offering of those shares.

x. Provisions

A provision is recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

All provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations, the provisions are reversed.

y. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that are engaged in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported is the measure reported to the chief operating decision-maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

z. Kontinjensi

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi sangat kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila ada kemungkinan pemasukan manfaat ekonomi.

aa. Peristiwa setelah Periode Laporan Keuangan

Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Kelompok Usaha pada periode pelaporan ("*adjusting events*") disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang bukan merupakan *adjusting events* telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

z. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

aa. Events after the Financial Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Group's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

a. Pertimbangan

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan serta beban langsung terkait Kelompok Usaha.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these estimates and assumptions could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgments

Determination of Functional Currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and related cost of sales and direct cost of the Group.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Analisa aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha diungkapkan pada Catatan 34.

Pengakuan Pendapatan dan Beban Konstruksi

Kebijakan pengakuan pendapatan kontrak konstruksi Kelompok Usaha mensyaratkan penggunaan estimasi yang dapat berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang dilaporkan. Pendapatan yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui berdasarkan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan (metode persentase penyelesaian). Biaya kontrak yang berkaitan dengan kinerja masa lalu (kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan atau kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan sebagian) diakui pada saat terjadinya.

Kelompok Usaha melaksanakan proyek yang lamanya lebih dari satu periode akuntansi dan dicatat sebagai kontrak konstruksi. Kebijakan akuntansi Kelompok Usaha untuk proyek-proyek seperti ini mensyaratkan pendapatan akan dialokasikan pada masing-masing akhir periode sesuai progres lapangan. Penerapan kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk menerapkan pertimbangan dalam memperkirakan jumlah pendapatan yang diharapkan pada setiap proyek. Estimasi tersebut direvisi sejalan dengan berlangsungnya proyek untuk mencerminkan status proyek dan informasi terbaru yang tersedia untuk manajemen. Tim manajemen proyek melakukan penelaahan rutin untuk memastikan kesesuaian dari estimasi terakhir. Perubahan atas estimasi akan dicatat secara prospektif. Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa estimasi yang dibuat adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada tahap penyelesaian aktual dapat mempengaruhi pendapatan dari konstruksi secara material.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

a. Judgments (Continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Analysis of the Group's financial assets and liabilities are disclosed in Note 34.

Revenue and Expense Recognition of Construction Contract

The policy of revenue recognition of construction contract of the Group requires the use of estimates which may impact the reported amount of revenue. Revenue related to construction contracts is recognized based on the completion stage of contract activities at the end of reporting period (percentage of completion method). Contract costs that relate to past performance (satisfied performance obligations or partially satisfied performance obligations) are recognized as incurred.

The Group undertakes projects that frequently span more than one accounting period and are accounted for as construction contracts. The Group's accounting policies for these projects require revenue to be allocated to each individual period end, according to field progress. The application of these policies requires management to apply judgement in estimating the total revenue expected on each project. Such estimates are revised as a project progresses to reflect the current status of the project and the latest information available to management. Project management teams perform regular reviews to ensure the latest estimates are appropriate. Change to estimates is accounted for prospectively. While the Group believes that its estimates are reasonable and appropriate, significant differences to the actual completion stage may materially affect the revenues of construction contracts.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang

Kelompok Usaha menghitung Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa.

Kelompok Usaha menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika prakiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, prakiraan atas kondisi ekonomi dan KKE merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah KKE paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Kelompok Usaha dan prakiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

The Group based its estimates and assumptions on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment of Receivables

The Group calculates Expected Credit Loss ("ECL") for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics.

The Group adjusts the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next period/year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customers' actual default in the future.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

Penyusutan Aset Tetap dan Properti Investasi

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi antara 4 sampai 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12 dan 13.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Employee Benefits

The determination of the Company's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual result that differ from the Company's assumptions is recognized immediately in profit or loss as and when it occur.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its employee benefits liability and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 23.

Depreciation of Fixed Assets and Investment Properties

The costs of fixed assets and investment properties are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets and investment properties to be within 4 to 8 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 12 and 13.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Amortisasi Aset Tidak Berwujud

Biaya perolehan aset tidak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tidak berwujud 4 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diperoleh dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko mata uang asing, risiko likuiditas dan risiko kredit. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 34.

Taksiran Nilai Realisasi Neto Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Amortization of Intangible Asset

The costs of intangible asset is amortized on a straight-line method over its estimated useful lives. Management estimates the useful lives of intangible asset to be 4 years. This is common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses.

The Fair Value of Financial Instruments

When the fair value of financial assets and liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value.

The judgment includes consideration of inputs such as foreign currency risk, liquidity risk and credit risk. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments. Further details are disclosed in Note 34.

Estimated of Net Realizable Value for Inventory

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value.

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 8.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas masa depan yang diproyeksikan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit ("CGU") exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow is projected and does not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan (Lanjutan)

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Uncertain Tax Exposure (Continued)

In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

a. Based on type

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Kas	169,925,407	226,725,984	***Cash on hand***
Bank			***Cash in banks***
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank UOB Indonesia	25,466,489,114	80,691,254,869	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Central Asia Tbk	5,238,921,978	12,863,778,797	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,539,981,309	650,790,598	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank CTBC Indonesia	2,004,903,581	1,993,915,812	*PT Bank CTBC Indonesia*
PT Bank DBS Indonesia	1,364,659,150	1,364,909,150	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Sinarmas Tbk	851,147,358	850,707,977	*PT Bank Sinarmas Tbk*
PT Bank of China (Hong Kong) Limited	450,078,471	449,118,108	*PT Bank of China (Hong Kong) Limited*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	253,451,021	354,459,826	*PT Bank Mandiri (Persero)Tbk*
PT Bank Neo Commerce Tbk	100,712,454	95,467,863	*PT Bank Neo Commerce Tbk*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank UOB Indonesia	8,817,870,438	8,962,103,008	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Sinarmas Tbk	1,159,523,773	1,128,003,519	*PT Bank Sinarmas Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	300,364,413	292,778,360	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	174,210,836	169,699,791	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	85,834,325	83,699,476	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank CTBC Indonesia	15,853,000	15,416,000	*PT Bank CTBC Indonesia*
Ringgit Malaysia			*Malaysian Ringgit*
CIMB Bank Berhad (Malaysia)	4,774,005,769	4,657,147,182	*CIMB Bank Berhad (Malaysia)*
Sub-jumlah bank	53,598,006,990	114,623,250,336	*Sub-total cash in banks*

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (Lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (Lanjutan)

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Deposito berjangka			***Time deposits***
Pihak ketiga			*Third parties*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank UOB Indonesia	57,863,450,000	56,268,400,000	*PT Bank UOB Indonesia*
Sub-jumlah deposito berjangka	57,863,450,000	56,268,400,000	*Sub-total time deposits*
Jumlah	**111,631,382,397**	**171,118,376,320**	***Total***

b. Berdasarkan mata uang

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Rupiah	38,440,269,844	99,541,128,984	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat (USD 4.315.719 pada tahun 2024 dan USD 4.340.951 pada tahun 2023)	68,417,106,784	66,920,100,154	*United States Dollar (USD 4,315,719 in 2024 and USD 4,340,951 in 2023)*
Ringgit Malaysia (RM 1.424.651 pada tahun 2024 dan RM 1.393.521 pada tahun 2023)	4,774,005,769	4,657,147,182	*Malaysian Ringgit (RM 1,424,651 in 2024 and RM 1,393,521 in 2023)*
Jumlah	**111,631,382,397**	**171,118,376,320**	***Total***

Deposito berjangka memperoleh tingkat bunga sebesar 4 per tahun untuk mata uang Rupiah pada tahun 2024 dan 2,85%-4% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing pada tahun 2024 dan 2023.

Tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

This account consists of: (Continued)

a. Based on type (Continued)

b. Based on currency

Time deposits earned interest rate at 4 per annum for Rupiah currency in the year 2023 and 2,85%-4% per annum for United States Dollar currency in the year 2024 and 2023, respectively.

There were no cash and cash equivalents used as collateral and restricted as of March 31, 2024 and December 31 , 2023.

5. PIUTANG USAHA – NETO

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan sektor industri

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Pihak ketiga			*Third parties*
Kelapa sawit	88,231,134,089	56,152,853,856	*Palm oil*
Manufaktur	7,397,071,444	22,396,081,039	*Manufacturing*
Perdagangan	1,272,380,090	1,146,141,165	*Trading*
Konstruksi	408,694,438	31,798,155	*Construction*
Sub-jumlah	97,309,280,061	79,726,874,215	*Sub-total*
Cadangan penurunan nilai	(510,967,070)	(510,967,070)	*Allowance for impairment*
Jumlah – neto	**96,798,312,991**	**79,215,907,145**	***Total – net***

b. Berdasarkan umur

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
1 – 30 hari	37,611,872,375	44,278,225,508	*1 – 30 days*
31 – 60 hari	40,838,872,806	29,056,559,180	*31 – 60 days*
61 – 90 hari	13,885,271,311	4,105,944,599	*61 – 90 days*
> 90 hari	4,973,263,569	2,286,144,928	*> 90 days*
Jumlah	**97,309,280,061**	**79,726,874,215**	***Total***

c. Perubahan cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Saldo awal	510,967,070	251,049,963	*Beginning balance*
Penambahan	-	259,917,107	*Addition*
Saldo akhir	**510,967,070**	**510,967,070**	***Ending balance***

Seluruh piutang usaha yang dimiliki Kelompok Usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas nilai piutang tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, piutang usaha tertentu digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 16).

5. TRADE RECEIVABLES – NET

This account consists of:

a. Based on industry sector

b. Based on age

c. Changes in allowance for impairment as follows:

All the trade receivables owned by the Group are denominated in Rupiah.

Based on the review of the status of the individual receivable at the end of the year, the Group's management believe that the above allowances for impairment of trade receivables is sufficient to cover losses from impairment of such receivables.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, certain trade receivables were used as collateral for credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk (Note 16).

6. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA

Akun ini terdiri dari:

a. Mutasi tagihan bruto kepada pemberi kerja

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Pihak ketiga			*Third parties*
Biaya konstruksi	176,845,116,831	413,681,446,184	*Construction costs*
Laba yang diakui	20,575,896,389	145,363,317,111	*Recognized profit*
Jumlah tagihan bruto kepada pemberi kerja	197,421,013,220	559,044,763,295	*Total gross amount due from customers*
Dikurangi termin yang telah ditagih	(84,884,296,374)	(467,475,372,377)	*Less progress billing*
Jumlah – neto	**112,536,716,846**	**91,569,390,918**	***Total – net***

b. Berdasarkan sektor industri

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Pihak ketiga			*Third parties*
Kelapa sawit	103,607,153,034	81,643,706,027	*Palm oil*
Manufaktur	7,926,353,030	9,002,394,030	*Manufacturing*
Konstruksi	795,210,782	715,290,861	*Construction*
Lain-lain	208,000,000	208,000,000	*Others*
Jumlah	**112,536,716,846**	**91,569,390,918**	***Total***

c. Saldo tagihan bruto kepada pemberi kerja yang dimiliki oleh Perusahaan adalah dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan tagihan bruto kepada pemberi kerja masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa tidak ada penurunan nilai tagihan bruto, oleh karena itu penyisihan penurunan nilai tagihan bruto ditetapkan nihil.

6. GROSS AMOUNT DUE FROM CUSTOMERS

This account consists of:

a. The mutation of gross amount due from customers

b. Based on industry sector

c. The balance of gross amount due from customers owned by the Company are denominated in Rupiah.

Based on the review of the status of the individual gross amount due from customers at the end of the year, the Group's management believe that there are no impairment of gross amount due from customers, therefore no allowance for impairment has been provided.

7. PIUTANG RETENSI

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan sektor industri

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Pihak ketiga			*Third parties*
Kelapa sawit	43,144,873,680	39,465,748,107	*Palm oil*
Manufaktur	5,946,906,704	7,061,906,704	*Manufacturing*
Lain-lain	322,150,000	223,568,050	*Others*
Konstruksi	32,216,390	23,742,368	*Construction*
Jumlah	**49,446,146,774**	**46,774,965,229**	***Total***

7. RETENTION RECEIVABLES

This account consists of:

a. Based on industry sector

7. PIUTANG RETENSI (Lanjutan)

b. Saldo piutang retensi yang dimiliki Kelompok Usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang retensi masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa tidak ada penurunan nilai piutang retensi, oleh karena itu penyisihan penurunan nilai piutang retensi ditetapkan nihil.

7. RETENTION RECEIVABLES (Continued)

b. The balance of retention receivables owned by the Group are denominated in Rupiah.

Based on the review of the status of the individual retention receivable at the end of the year, the Group's management believe that there are no impairment of retention receivables, therefore no allowance for impairment has been provided.

8. PERSEDIAAN

Persediaan merupakan material konstruksi sebesar Rp 19.849.515.145 dan Rp 56.241.822.087 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 .

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya oleh pemberi kerja. Menurut pendapat manajemen nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada persediaan usang, oleh karena itu tidak dibentuk penyisihan atas persediaan usang.

8. INVENTORIES

The inventories represent construction materials amounting to Rp 19,849,515,145 and Rp 56,241,822,087 as of March 31, 2024 and December 31, 2023, respectively.

All inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks by customers. According to management's opinion, those value of coverage are adequate to cover any possible losses from such risks.

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventory items at the end of the year, management believes that there are no obsolescence inventories, therefore no allowance for inventory obsolescence has been provided.

9. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

9. ADVANCES

This account consists of:

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Uang muka pemasok	37,515,079,108	14,932,928,000	*Advance to suppliers*
Uang muka subkontraktor	11,431,154,286	9,600,743,984	*Advance to subcontractors*
Uang muka mandor	908,689,145	1,140,735,811	*Advance to superintendents*
Lain-lain	269,703,357	170,973,932	*Others*
Jumlah	**50,124,625,896**	**25,845,381,727**	***Total***

Uang muka pemasok merupakan uang muka yang diberikan kepada pemasok sehubungan dengan pengadaan bahan baku dan material konstruksi di proyek.

Uang muka subkontraktor merupakan uang muka yang diberikan kepada subkontraktor sehubungan dengan kontrak pelaksanaan pekerjaan proyek, subkontraktor akan mengangsur kepada Kelompok Usaha pada saat pembayaran prestasi kerja.

Advances to suppliers are advance payments to suppliers related with the procurement of raw materials and construction materials in the project.

Advances to subcontractors are advance payments to subcontractors related with the contract of project operation, the subcontractor will repay it to the Group at the time of performance payment.

10. PAJAK DIBAYAR DI MUKA / *10. PREPAID TAXES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Perusahaan			*Company*
Pajak Pertambahan Nilai	1,947,931,933	514,923,469	*Value Added Tax*
Pajak Penghasilan PPh 4(2)	200,000,000	260,000,000	*Article 4(2)*
Sub-jumlah	2,147,931,933	774,923,469	*Sub-total*
Entitas Anak			*The Subsidiaries*
Pajak Pertambahan Nilai	6,185,097,565	4,415,170,759	*Value Added Tax*
Pajak Penghasilan			*Income Tax*
PPh 23	14,739,246	-	*Article 23*
PPh 25	24,079,701		*Article 25*
Sub-jumlah	6,223,916,512	774,923,469	*Sub-total*
Jumlah	**8,371,848,445**	**5,190,094,228**	***Total***

11. INVESTASI JANGKA PENDEK / *11. SHORT-TERM INVESTMENTS*

Rincian investasi jangka pendek adalah sebagai berikut: / *The details of short-term investment are as follows:*

	31 Maret 2024/*March 31, 2024*		
	Jumlah/*Total* (saham atau unit/ *share or unit*)	Nilai pasar per saham atau unit/ *Market value per share or unit (Rp)*	Nilai pasar/ *Market value (Rp)*
Saham/*Share*:			
PT Bumi Resources Tbk	595,503,900	84	50,022,327,600
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	4,988,200	9,575	47,762,015,000
Reksa dana/*Mutual fund*:			
Juara Capital	10,000,000	547.08	5,470,778,242
KPD Nusadana	10,000,000	401.06	4,010,645,474
Jumlah investasi jangka pendek/ *Total short-term investments*			**107,265,766,316**

11. INVESTASI JANGKA PENDEK (Lanjutan)

11. SHORT-TERM INVESTMENTS (Continued)

	31 Desember 2023/*December 31, 2023*		
	Jumlah/*Total* (saham atau unit/ *share or unit*)	Nilai pasar per saham atau unit/ *Market value per share or unit (Rp)*	Nilai pasar/ *Market value (Rp)*
Saham/*Share*:			
PT Bumi Resources Tbk	595,503,900	85	50,617,831,500
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	4,988,200	8,325	41,526,765,000
Reksa dana/*Mutual fund*::			
Juara Capital	10,000,000	556.72	5,567,151,742
KPD Nusadana	10,000,000	407.36	4,073,600,918
Jumlah investasi jangka pendek/ *Total short-term investments*			**101,785,349,160**

Perusahaan mempunyai efek diperdagangkan yang merupakan penempatan investasi saham perusahaan publik Indonesia yang berada dalam *investment funds account* di PT RHB Sekuritas Indonesia, PT BCA Sekuritas dan PT Supra Surya Sekuritas.

The Company has trading securities represents investment placement in shares of Indonesia's public companies under investment funds account in PT RHB Sekuritas Indonesia, PT BCA Sekuritas and PT Supra Surya Sekuritas.

Perusahaan juga memiliki unit penyertaan pada Reksa dana yang ditempatkan melalui Bank Kustodian yaitu PT Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten.

The Company also has investment unit in mutual fund placed through Custody Bank of PT Danamon Indonesia Tbk and PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten.

Pada tanggal 14 Juli 2023, Perusahaan memperoleh penghasilan dividen dari PT Aneka Tambang Tbk sebesar Rp 2.782.556.000 dicatat sebagai "Penghasilan dividen" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

On July 14, 2023, the Company obtained dividend income from PT Aneka Tambang Tbk amounting Rp 2,782,556,000 was recorded as "Dividend income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

12. ASET TETAP – NETO

12. FIXED ASSETS – NET

Akun ini terdiri dari: *This account consists of:*

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024
For the Year Ended March 31, 2024

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan dan reklasifikasi/ *Additions and reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan				***Acquisition cost***
Kepemilikan langsung				*Direct ownership*
Tanah	58,364,149,930	-	58,364,149,930	*Land*
Kendaraan	18,641,695,082	393,176,182	19,034,871,264	*Vehicles*
Mesin dan peralatan	37,144,306,529	11,533,104,101	48,677,410,630	*Machineries and equipments*
Inventaris kantor	6,516,960,979	192,706,763	6,709,667,742	*Office equipments*
Sub-jumlah	120,667,112,520	12,118,987,046	132,786,099,566	*Sub-total*
Aset dalam penyelesaian	91,402,545,307	3,513,291,247	94,915,836,554	*Construction in progress*
Jumlah	212,069,657,827	15,632,278,293	227,701,936,120	*Total*
Akumulasi penyusutan				***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung				*Direct ownership*
Kendaraan	14,452,761,032	348,208,867	14,800,969,899	*Vehicles*
Mesin dan peralatan	27,016,020,539	1,107,053,100	28,123,073,639	*Machineries and equipments*
Inventaris kantor	5,571,273,844	94,033,447	5,665,307,291	*Office equipments*
Jumlah	47,040,055,415	1,549,295,414	48,589,350,829	*Total*
Nilai buku	**165,029,602,412**		**179,112,585,291**	***Book value***

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023
For the Year Ended December 31, 2023

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan dan reklasifikasi/ *Additions and reclassification*	Pengurangan dan reklasifikasi/ *Deductions and reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Kepemilikan langsung					*Direct ownership*
Tanah	58,364,149,930	-	-	58,364,149,930	*Land*
Kendaraan	14,761,415,072	4,159,978,010	279,698,000	18,641,695,082	*Vehicles*
Mesin dan peralatan	26,243,458,536	10,903,751,130	2,903,137	37.144,306,529	*Machineries and equipments*
Inventaris kantor	6,063,824,963	453,136,016	-	6,516,960,979	*Office equipments*
Sub-jumlah	105,432,848,501	15,516,865,156	282,601,137	120,667,112,520	*Sub-total*
Aset dalam penyelesaian	59,146,026,123	32,256,519,184	-	91,402,545,307	*Construction in progress*
Jumlah	164,578,874,624	47,773,384,340	282,601,137	212,069,657,827	*Total*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung					*Direct ownership*
Kendaraan	13,637,926,005	1,093,012,207	278,177,181	14,452,761,031	*Vehicles*
Mesin dan peralatan	22,665,340,929	4,351,030,038	350,427	27,016,020,540	*Machineries and equipments*
Inventaris kantor	5,127,858,138	443,415,706	-	5,571,273,844	*Office equipments*
Jumlah	41,431,125,072	5,887,457,951	278,527,608	47,040,055,415	*Total*
Nilai buku	**123,147,749,552**			**165,029,602,412**	***Book value***

12. ASET TETAP – NETO (Lanjutan)

Pada tahun 2023, penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari aset hak-guna dengan biaya perolehan sebesar Rp 499.080.000 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 249.541.000 (Catatan 14).

Penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 masing-masing dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	31 Maret 2023/ *March 31, 2023*	
Beban pokok pendapatan	1,155,405,959	364,515,171	*Cost of revenues*
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	393,889,455	205,669,163	*General and administrative expenses (Note 29)*
Jumlah	**1,549,295,414**	**570,184,334**	***Total***

Rincian laba (rugi) pelepasan aset tetap dan aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	31 Maret 2023/ *March 31, 2023*	
Harga pelepasan	-	2,000,000	*Disposal price*
Nilai buku	-	1,520,833	*Book value*
Laba (rugi) pelepasan aset tetap	**-**	**479,167**	***Gain (loss) on disposal of fixed assets***

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan, dan risiko lainnya kepada pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 6.076.600.002 dan Rp 3.395.200.002. Manajemen berkeyakinan nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar 95% dari jumlah yang dianggarkan. Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan diperkirakan selesai pada pertengahan 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan memiliki aset tetap – tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 21 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2023, HGB Perusahaan masih memiliki sisa jangka waktu 14 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui diperpanjang pada saat jatuh tempo.

12. FIXED ASSETS – NET (Continued)

In 2023 the additions of fixed assets included reclassification from right-of-use assets with acquisition cost amounting to Rp 499,080,000 and accumulated depreciation amounting to Rp 249,541,000 (Note 14).

Depreciation for the years ended March 31, 2024 and 2023, were allocated to the following:

Details of gain (loss) on disposal of fixed assets and construction in progress are as follows:

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, vehicles have been insured against losses and other risks to the third parties for a total coverage of Rp 6,076,600,002 and Rp 3,395,200,002, respectively. The management believes that the value of insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The completion percentage of the construction in progress as of December 31, 2023 ranged from 95% of total budgeted costs. Most of the construction in progress comprises of building and is estimated to be completed in middle 2024.

As of December 31, 2023, the Company has fixed assets – land with Building Usage Right (HGB) with a term of 21 years. As of December 31, 2023, the Company's HGB period is still valid for 14 years. The management believes those HGB can be renewed/extended when it expires.

12. ASET TETAP – NETO (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp 40.342.344.283 dan Rp 39.566.018.170 yang terdiri atas kendaraan, inventaris kantor dan mesin dan peralatan.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai aset tetap mengalami penurunan nilai.

Tanah dan aset dalam penyelesaian digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 16).

Tanah digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit Entitas Anak yang diterima dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 16).

12. FIXED ASSETS – NET (Continued)

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the cost of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized were amounting to Rp 40,342,344,283 and Rp 39,566,018,170, respectively, which consists of vehicles, office equipments and machineries and equipments.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the management believes that there is no change in circumstances that indicate any impairment loss in the carrying amount of fixed assets.

Land and construction in progress are used as collateral for credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk (Note 16).

Land is used as collateral for Subsidiary's credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk (Note 16).

13. PROPERTI INVESTASI – NETO

Akun ini terdiri dari:

13. INVESTMENT PROPERTIES – NET

This account consists of:

Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024
For the Period Ended March 31, 2024

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo akhir/ *Ending Balance*	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Tanah	35,695,883,823	-	-	35,695,883,823	*Land*
Bangunan	12,008,492,558	-	-	12,008,492,558	*Building*
Sub-jumlah	47,704,376,381	-	-	47,704,376,381	*Sub-total*
Aset dalam penyelesaian	249,364,635	1,845,062	-	251,209,697	*Construction in progress*
Jumlah	47,953,741,016	1,845,062	-	47,955,586,078	*Total*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	3,867,096,627	150,106,157	-	4,017,202,784	*Building*
Nilai buku	**44,086,644,389**			**43,938,383,294**	***Book value***

13. PROPERTI INVESTASI – NETO (Lanjutan)

13. INVESTMENT PROPERTIES – NET (Continued)

Akun ini terdiri dari: (Lanjutan)

This account consists of: (Continued)

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023
For the Year Ended December 31, 2023

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo akhir/ *Ending Balance*	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Tanah	35,484,345,001	211,538,822	-	35,695,883,823	*Land*
Bangunan	12,008,492,558	-	-	12,008,492,558	*Building*
Sub-jumlah	47,492,837,559	211,538,822	-	47,704,376,381	*Sub-total*
Aset dalam penyelesaian	-	249,364,635	-	249,364,635	*Construction in progress*
Jumlah	47,492,837,559	460,903,457	-	47,953,741,016	*Total*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	3,266,671,999	600,424,628	-	3,867,096,627	*Building*
Nilai buku	**44,226,165,560**			**44,086,644,389**	***Book value***

Penyusutan untuk 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing disajikan sebagai bagian "Beban umum dan administrasi" (Catatan 29) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Depreciation for March 31, 2024 and December 31, 2023 are recognized as part of "General and administrative expenses" (Note 29), in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan memiliki properti investasi – tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 40 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2023, HGB Perusahaan masih memiliki sisa jangka waktu 20 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/ diperpanjang pada saat jatuh tempo.

As of December 31, 2023, the Company has investment property – land with Building Usage Right (HGB) with term of 40 years. As of December 31, 2023, the Company's HGB period is still valid for 20 years. The management believes those HGB can be renewed/extended when it expires.

Properti investasi telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 13.000.000.000 pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023. Manajemen berkeyakinan nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Investment properties have been insured against losses from fire and other risks to the third parties for a total coverage of Rp 13,000,000,000, as of March 31, 2024 and December 31, 2023 respectively. The management believes that the value of insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Properti investasi tanah dan bangunan yang berlokasi di Jl. Wijaya I No. 43, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima dari PT Bank UOB Indonesia (Catatan 16).

Investment properties land and building located at Jl. Wijaya I No. 43, Kebayoran Baru, South Jakarta are used as collateral for credit facilities from PT Bank UOB Indonesia (Note 16).

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai properti investasi mengalami penurunan nilai.

As of March 31, 2024 and December 2023, the management believes that there is no change in circumstances that indicate any impairment loss in the carrying amount of investment properties.

14. ASET HAK-GUNA – NETO

14. RIGHT-OF-USE ASSETS – NET

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024
For the Period Ended March 31, 2024

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan dan reklasifikasi/ *Additions and reclassification*	Pengurangan dan reklasifikasi/ *Deductions and reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Mesin dan peralatan	4,290,000,000	-	-	4,290,000,000	*Machinery and equipments*
Kendaraan	265,164,594	-	-	265,164,594	*Vehicles*
Jumlah	4,555,164,594	-	-	4,555,164,594	*Total*
Akumulasi Amortisasi					***Accumulated amortization***
Mesin dan peralatan	663,971,133	297,801,329	-	961,772,462	*Machinery and equipments*
Kendaraan	5,524,262	8,286,394	-	13,810,656	*Vehicles*
Jumlah	669,495,395	306,087,723	-	975,583,118	*Total*
Nilai buku	**3,885,669,199**			**3,579,581,476**	***Book value***

Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023
For the Period Ended December 31, 2023

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan dan reklasifikasi/ *Additions and reclassification*	Pengurangan dan reklasifikasi/ *Deductions and reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Mesin dan peralatan	499,080,000	4,290,000,000	499,080,000	4,290,000,000	*Machinery and equipments*
Kendaraan	-	265,164,594	-	265,164,594	*Vehicles*
Jumlah	499,080,000	4,555,164,594	499,080,000	4,555,164,594	*Total*
Akumulasi amortisasi					***Accumulated amortization***
Mesin dan peralatan	197,553,503	715,958,630	249,541,000	663,971,133	*Machinery and equipments*
Kendaraan	-	5,524,262	-	5,524,262	*Vehicles*
Jumlah	197,553,503	721,482,892	249,541,000	669,495,395	*Total*
Nilai buku	**301,526,497**			**3,885,669,199**	***Book value***

Amortisasi aset hak-guna dibebankan ke operasi sebagai berikut ini:

Right-of-use assets' amortization are charged to operations as part of the following:

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	31 Maret 2023/ *March 31, 2023*	
Beban pokok pendapatan	297,801,329	-	*Cost of revenues*
Beban umum dan administrasi	8,286,394	15,596,251	*General and administrative expenses*
Jumlah	**306,087,723**	**15,596,251**	***Total***

Pada tahun 2023 reklasifikasi aset hak-guna ke aset tetap dengan biaya perolehan sebesar Rp 499.080.000 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 249.541.000 (Catatan 13).

In 2023 the reclassification of rights-of-use assets to fixed assets with acquisition cost amounting to Rp 499,080,000 and accumulated depreciation amounting to Rp 249,541,000 (Note 13).

15. LIABILITAS SEWA

Pada tanggal 20 Desember 2023, Entitas Anak, PAS mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Astra Sedaya Finance sebesar Rp 274.497.216, dengan jangka waktu 2 tahun. Fasilitas ini dibebani tingkat suku bunga efektif sebesar 8,45% per tahun.

Pada tanggal 1 Juli 2023, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Surya Artha Nusantara Finance sebesar Rp 3.914.586.000 dengan jangka waktu 3 tahun. Fasilitas ini dibebani tingkat suku bunga efektif sebesar 11% per tahun.

Entitas Anak, PAS mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Pro Car International Finance, pihak berelasi, dengan jangka waktu 4 tahun. Pada tahun 2023, fasilitas tersebut sudah lunas. Fasilitas ini dibebani tingkat suku bunga efektif sebesar 9% per tahun.

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak-guna adalah sebagai berikut:

15. LEASE LIABILITIES

On December 20, 2023, the Subsidiary, PAS entered into finance lease agreements with PT Astra Sedaya Finance amounting to Rp 274,497,216, with lease term of 2 years. This facility bears an effective interest rate of 8.45% per annum.

On July 1, 2023, the Company entered into finance lease agreements with PT Surya Artha Nusantara Finance amounting to Rp 3,914,586,000 with lease term of 3 years. This facility bears an effective interest rate of 11% per annum.

The Subsidiary, PAS entered into finance lease agreements with PT Pro Car International Finance, related party, with lease term ranging 4 years. In 2023, the facility was paid off. This facility bears an effective interest rate of 9% per annum.

The mutation of lease liabilities in relation of the right-of-use assets are as follows:

	31 Maret 2024/*March 31, 2024*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Beban keuangan/ *Finance expenses*	Pembayaran/ *Payments*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Kelas aset pendasar						***Underlying assets***
Mesin dan peralatan	3,250,614,867	-	86,678,670	(384,480,000)	2,952,813,537	*Machinery and equipments*
Kendaraan	264,671,984	-	9,894,264	(40,140,000)	234,426,248	*Vehicles*
Jumlah	**3,515,286,851**	**-**	**96,572,934**	**(424,620,000)**	**3,187,239,785**	***Total***

	31 Desember 2023/*December 31, 2023*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Beban keuangan/ *Finance expenses*	Pembayaran/ *Payments*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Kelas aset pendasar						***Underlying assets***
Mesin dan peralatan	44,105,839	3,914,586,000	236,659,278	(944,736,250)	3,250,614,867	*Machinery and equipments*
Kendaraan	-	274,497,216	3,554,768	(13,380,000)	264,671,984	*Vehicles*
Jumlah	**44,105,839**	**4,189,083,216**	**240,214,046**	**(958,116,250)**	**3,515,286,851**	***Total***

Liabilitas sewa berdasarkan jangka waktu:

Lease liability on time basis:

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Jangka pendek	1,409,543,518	1,370,032,407	*Current portion*
Jangka Panjang	1,777,696,267	2,145,254,444	*Non-current portion*
Jumlah	**3,187,239,785**	**3,515,286,851**	***Total***

16. Utang Bank

Pada tanggal 4 September 2023, PMS, Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk, berupa fasilitas *Time Loan Revolving*, Bank Garansi (BG), *Foward Line*, *Letter of Credit (L/C)* dan Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri (SKBDN) (*Sight & Usance*) sebesar Rp 20.000.000.000.

16. Bank Loan

On September 4, 2023, PMS, the Subsidiary obtained credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk, in the form of Time Loan Revolving, Bank Guarantee (BG), Foward Line, Letter of Credit (L/C) and Letter of Credit undocumented Affairsi (SKBDN) (Sight & Usance) amounting to Rp 20,000,000,000.

16. Utang Bank (Lanjutan)

Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 9% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2023, fasilitas ini belum digunakan oleh Entitas Anak. Fasilitas ini dijamin dengan aset berupa tanah yang berlokasi di Jl. K.H Hasyim Ashari No. 39, Gambir, Jakarta Pusat (Catatan 13) milik Perusahaan.

Pada tanggal 4 September 2023, Perusahaan melakukan perpanjangan perjanjian atas fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk berupa Fasilitas Multi terdiri dari Time Loan Revolving sebesar Rp 100.000.000.000, Bank Garansi, Forward Line sebesar Rp 15.000.000.000 dan Letter of Credit (L/C) Sight & Usance sebesar Rp 30.000.000.000 serta fasilitas rekening koran sebesar Rp 15.000.000.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 9% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan aset tetap – tanah, aset dalam penyelesaian (Catatan 13) dan piutang usaha (Catatan 5) tertentu milik Perusahaan. Pada tanggal 31 Maret 2024, saldo fasilitas rekening koran yang digunakan oleh Perusahaan sebesar Rp 12.155.975.814.

Pada tanggal 17 April 2023, Perusahaan melakukan perpanjangan perjanjian atas fasilitas Bank Garansi, *Trust Receipt, Sight & Usance Letter of Credit* dan *Demand Loan* dari PT Bank CTBC Indonesia dengan batas maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 0,85% di atas tingkat suku bunga deposito per tahun. Pada 31 Maret 2024, fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian kredit No. 1 pada tanggal 1 Februari 2023 dari notaris Sulistyaningsih, S.H., Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank UOB Indonesia, berupa fasilitas *Revolving Credit Facility* (RCF) dan fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 30.000.000.000 dan Rp 20.000.000.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 9,25% per tahun. Pada tanggal 31 December 2023, fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan. Fasilitas ini dijamin dengan properti investasi berupa tanah dan bangunan yang berlokasi di Jl. Wijaya I No. 43, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan (Catatan 14) milik Perusahaan.

Pada tanggal 2 Januari 2024, terdapat penyesuaian suku bunga kredit dari PT Bank Central Asia, Tbk atas fasilitas Kredit Lokal dan fasilitas *Time Loan* menjadi sebesar 9,25%.

16. Bank Loan (Continued)

These facilities bears interest rate of 9% per annum. As of December 31, 2023, these facilities has not yet been used by the Subsidiary. These facilities are guaranteed with asset in form of land located at Jl. K.H Hasyim Ashari No. 39, Gambir, Central Jakarta (Note 13) owned by the Company.

On September 4, 2023, the Company renewed credit facility from PT Bank Central Asia Tbk namely Multi Facilities consisting of Time Loan Revolving amounting to Rp 100,000,000,000, Bank Guarantee, Forward Line amounting to Rp 15,000,000,000 and Letter of Credit (L/C) Sight & Usance amounting to Rp 30,000,000,000 and overdraft amounting to Rp 15,000,000,000. These facilities bear interest rate of 9% per annum. These facilities are collateralized with fixed assets – land, construction in progress (Note 13) and certain trade receivables (Note 5) owned by the Company. The outstanding balancefor these facility as of December 31, 2023 amounting to Rp 39,708,348,833. On March 31, 2024, limit of overdraft that used by the Company amounting to Rp 12,155,975,814.

On April 17, 2023, the Company renewed Bank Guarantee, Trust Receipt, Sight & Usance Letter of Credit and Demand Loan facilities with a maximum limit of Rp 50,000,000,000 from PT Bank CTBC Indonesia. These facilities bear interest rate of 0.85% above the deposit interest rate annually. As of December 31, 2023, these facilities has not yet been used by the Company. On March 31, 2024, these facilities has not yet been used by the Company.

Based on credit agreement No. 1 dated on February 1, 2023 from notary Sulistyaningsih, S.H., the Company obtained a credit facility from PT Bank UOB Indonesia, in the form of Revolving Credit Facility (RCF) and Overdraft (KRK) facilities with a maximum limit of Rp 30,000,000,000 and Rp 20,000,000,000, respectively. These facility bears interest rate of 9.25% per annum. As of December 31, 2023, these facility has not yet been used by the Company. These facility are guaranteed with investment properties in form of land and building located at Jl. Wijaya I No. 43, Kebayoran Baru, South Jakarta (Note 14) owned by the Company.

On January 2, 2024, there was an adjustment in the credit interest rate from PT Bank Central Asia, Tbk for the Local Credit facility and Time Loan facility to 9.25%.

16. Utang Bank (Lanjutan)

Pada tanggal 1 Februari 2024, Perusahaan melakukan perpanjangan perjanjian atas fasilitas kredit dari PT Bank UOB Indonesia berupa *Revolving Credit Facility* (RCF) sebesar Rp 15.000.000.000, fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) sebesar Rp 20.000.000.000 dan fasilitas Omnibus *Pre-Export Financing* (PEF), *Letter of Credit* (LC) dan Bank Garansi (BG) sebesar Rp 15.000.000.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 9,25% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan properti investasi berupa tanah dan bangunan yang berlokasi di Jl. Wijaya I No. 43, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan (Catatan 14) milik Perusahaan.

Pada tanggal 1 Februari 2024, PMS, Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank UOB Indonesia, berupa fasilitas Omnibus *Pre-Export Financing* (PEF) sebesar Rp 10.000.000.000, *Letter of Credit* (LC) sebesar Rp 10.000.000.000 dan Bank Garansi (BG) sebesar Rp 6.000.000.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 9,25% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan properti investasi berupa tanah dan bangunan yang berlokasi di Jl. Wijaya I No. 43, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan (Catatan 14) milik Perusahaan.

16. Bank Loan (Continued)

On February 1, 2024, the Company renewed credit facility from PT Bank UOB Indonesia namely Revolving Credit Facility (RCF) amounting to Rp 15,000,000,000, Overdraft (KRK) amounting to Rp 20,000,000,000 and Omnibus Pre-Export Financing (PEF), Letter of Credit (L/C) and Bank Guarantee amounting to Rp 15,000,000,000. These facility bears interest rate of 9.25% per annum. These facility are guaranteed with investment properties in form of land and building located at Jl. Wijaya I No. 43, Kebayoran Baru, South Jakarta (Note 14) owned by the Company.

On February 1, 2024, PMS, the Subsidiary obtained credit facilities from PT Bank UOB Indonesia, in the form of Omnibus Pre-Export Financing (PEF) amounting to Rp 10,000,000,000, Letter of Credit (L/C) amounting to Rp 10,000,000,000 and Bank Guarantee amounting to Rp 6,000,000,000. These facilities bears interest rate of 9.25% per annum. These facility are guaranteed with investment properties in form of land and building located at Jl. Wijaya I No. 43, Kebayoran Baru, South Jakarta (Note 14) owned by the Company.

17. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan pemasok

17. TRADE PAYABLES

This account consists of:

a. Based on supplier

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Pihak ketiga			*Third parties*
Lokal			*Local*
PT Intisumber Bajasakti	4,141,658,696	408,395,080	*PT Intisumber Bajasakti*
PT Sumber Seta Murni	2,970,538,812	10,439,015	*PT Sumber Seta Murni*
PT Jaya Beton Indonesia	1,681,087,174	277,573,211	*PT Jaya Beton Indonesia*
PT Andalan Teknik Persada	674,380,927	1,615,870,334	*PT Andalan Teknik Persada*
PT Rofindo Jayatama	468,094,753	1,207,774,860	*PT Rofindo Jayatama*
PT Cakra Lima	363,795,229	1,730,020,331	*PT Cakra Lima*
PT. Bilah Baja Makmur	341,563,650	4,246,959,567	*PT Bilah Baja Makmur*
PT Duta Raya Sejati	320,773,921	1,453,648,876	*PT Duta Raya Sejati*
PT Artha Sukses Lancar	-	2,218,108,800	*PT Artha Sukses Lancar*
PT Manorian Engineering Prakarsa	-	2,123,241,896	*PT Manorian Engineering Prakarsa*
PT Fortuna Kontraktor	-	2,013,444,000	*PT Fortuna Kontraktor*
CV. Golden Leaf	-	1,541,513,900	*CV Golden Leaf*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	8,966,743,652	11,990,019,361	*Others (each below Rp 1 billion)*
Sub-jumlah	19,928,636,814	30,837,009,231	*Sub-total*

17. UTANG USAHA (Lanjutan)

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan pemasok (Lanjutan)

Pihak ketiga			*Third parties*
Impor			*Import*
Muar Ban Lee	5,549,179,372	5,549,179,372	*Muar Ban Lee*
Trelleborg Marine Systems Asia PTE Ltd.	-	514,586,080	*Trelleborg Marine Systems Asia PTE Ltd.*
Sub-jumlah	5,549,179,372	6,063,765,452	*Sub-total*
Jumlah	**25,477,816,186**	**36,900,774,683**	***Total***

b. Berdasarkan mata uang

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Rupiah	19,928,636,814	30,837,009,231	*Rupiah*
Ringgit Malaysia (RM 1.655.977 pada 31 Maret 2024 dan RM 1.660.437 pada 31 Desember 2023)	5,549,179,372	5,549,179,372	*Malaysian Ringgit (RM 1,655,977 in March 31, 2024 and RM 1,660,437 in December 31, 2023)*
Dolar Amerika Serikat (USD 33.380)	-	514,586,080	*United States Dollar (USD 33,380)*
Jumlah	**25,477,816,186**	**36,900,774,683**	***Total***

c. Berdasarkan umur

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
1 – 30 hari	18,152,787,125	26,168,434,879	*1 – 30 days*
31 – 60 hari	699,140,811	8,923,161,594	*31 – 60 days*
61 – 90 hari	44,737,710	515,396,630	*61 – 90 days*
> 90 hari	6,581,150,540	1,293,781,580	*> 90 days*
Jumlah	**25,477,816,186**	**36,900,774,683**	***Total***

Utang usaha timbul dari transaksi pembelian persediaan material konstruksi, utang kepada subkontraktor, dan mandor. Utang usaha merupakan utang tanpa jaminan.

17. TRADE PAYABLES (Continued)

This account consists of:

a. *Based on supplier (Continued)*

b. *Based on currency*

c. *Based on age*

Trade payables arise from purchase transactions of construction materials, due to subcontractors, and superintendent. Trade payables without collateral.

18. UTANG RETENSI

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Pihak ketiga			*Third parties*
Lokal			*Local*
Mandor	8,639,699,801	8,257,565,216	*Superintendent*
PT Andalan Teknik Persada	1,517,481,745	1,388,535,681	*PT Andalan Teknik Persada*
PT Duta Raya Sejati	1,350,716,201	866,836,547	*PT Bangun Sarana Baja*
PT Bangun Sarana Baja	1,017,356,680	1,017,356,680	*PT Bangun Sarana Baja*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	6,825,032,184	5,466,651,461	*Others (each below Rp 1 billion)*
Jumlah	**19,350,286,611**	**16,996,945,585**	***Total***

18. RETENTION PAYABLES

This account consists of:

19. PERPAJAKAN

a. Taksiran tagihan pajak penghasilan

Akun ini merupakan lebih bayar PPh badan milik Entitas Anak.

b. Utang pajak terdiri dari:

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Perusahaan			*The Company*
Pajak Penghasilan (PPh):			*Income Taxes:*
Pasal 21	193,664,919	205,070,992	*Article 21*
Pasal 23	28,618,893	25,543,266	*Article 23*
Pasal 26	-	2,073,742,600	*Article 26*
Pasal 29	38,872,841,920	38,872,841,920	*Article 29*
Pasal 4 (2)	916,971,618	975,477,748	*Article 4 (2)*
Sub-jumlah	40,012,097,350	42,152,676,526	*Sub-total*
Entitas Anak			*The Subsidiaries*
Pajak Pertambahan Nilai	45,245,363	144,172,323	*Value Added Tax*
Pajak Penghasilan (PPh):			*Income Taxes:*
Pasal 4 (2)	32,102,780	72,100,797	*Article 4 (2)*
Pasal 21	28,461,438	44,683,172	*Article 21*
Pasal 23	8,888,947	3,935,670	*Article 23*
Sub-jumlah	114,698,528	264,891,962	*Sub-total*
Jumlah	**40,126,795,878**	**42,417,568,488**	***Total***

c. Pajak penghasilan final

Pajak penghasilan final merupakan pajak atas pendapatan yang berasal dari jasa konstruksi.

d. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	31 Maret 2023/ *March 31, 2023*	
Laba sebelum pajak – konsolidasian	29,449,944,665	20,454,237,763	*Profit before tax – consolidated*
Rugi (laba) entitas anak sebelum pajak – neto	(7,839,292,778)	145,658,049	*Loss (profit) of the subsidiaries before tax – net*
Laba sebelum pajak Perusahaan	21,610,651,887	20,599,895,812	*The Company's profit before tax*

19. TAXATION

a. Estimated claim for tax refund

This account represents overpayment of income tax return belonging to the Subsidiary.

b. Taxes payable consist of:

c. Final income tax

Final income tax represents tax income from construction services.

d. Reconciliation between profit before tax expenses as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended March 31, 2024 and 2023 are as follows:

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Beda tetap:			
Penghasilan yang telah dikenakan pajak bersifat final	(108,521,840,417)	(137,084,894,566)	
Beban usaha atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	86,911,188,530	116,484,998,754	
Taksiran penghasilan kena pajak	-	-	
Taksiran pajak penghasilan/Utang pajak penghasilan pasal 29	**-**	**-**	

Dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan SPT pajak penghasilan badan.

19. TAXATION (Continued)

b. Reconciliation between profit before tax expenses as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended March 31, 2024 and 2023 are as follows: (Continued)

Permanent differences:			
Income subjected to final income tax	(108,521,840,417)	(137,084,894,566)	
Operating expenses on income subjected to final income tax	86,911,188,530	116,484,998,754	
Estimated taxable income	-	-	
Estimated income tax/ Tax payable article 29	**-**	**-**	

In these interim consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its corporate income tax returns.

20. BEBAN AKRUAL

a. Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Beban kontrak konstruksi	20,235,955,706	55,004,426,980	*Construction contract expenses*
Gaji dan tunjangan	210,966,443	23,696,260	*Salaries and allowances*
Lain-lain	484,080,407	444,229,941	*Others*
Jumlah	**20,931,002,556**	**55,472,353,181**	***Total***

b. Berdasarkan mata uang

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Rupiah	20,891,376,981	55,441,940,981	*Rupiah*
Ringgit Malaysia (RM 11.825 pada tahun 2024 dan RM 9.100 pada tahun 2023)	39,625,575	30,412,200	*Malaysian Ringgit (RM 11,825 in 2024 and RM 9,100 in 2023)*
Jumlah	**20,931,002,556**	**55,472,353,181**	***Total***

20. ACCRUAL EXPENSES

a. This account consists of:

b. Based on currency

21. LIABILITAS KONTRAK

Akun ini terdiri dari uang muka yang diterima pelanggan:

21. CONTRACT LIABILITIES

This account consists of advance received from the following customers:

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Pihak ketiga			*Third parties*
Manufaktur	17,869,694,375	19,728,908,512	*Manufacturing*
Kelapa sawit	12,260,068,609	10,628,110,539	*Palm oil*
Kontraktor	255 ,419,450	-	*Contractor*
Jumlah	**30,385,182,434**	**30,357,019,051**	***Total***

22. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Sejak tanggal 13 Maret 2020, Perusahaan menyewakan tanah dan bangunan yang berlokasi di Jl. Wijaya I No. 43, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan kepada PT Sultan Gemilang Buana selama 3 tahun dengan harga sewa sebesar Rp 7.200.000.000. Jaminan sewa sebesar Rp 200.000.000 dicatat sebagai bagian dari akun "Jaminan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sejak tanggal 22 Februari 2023, Perusahaan menyewakan tanah dan bangunan yang berlokasi di Jl. Wijaya I No. 43, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan kepada PT Naufal Pratama Jaya selama 2 tahun dengan harga sewa sebesar Rp 4.800.000.000. Jaminan sewa sebesar Rp 200.000.000 dicatat sebagai bagian dari akun "Jaminan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

22. UNEARNED REVENUE

Since March 13, 2020, the Company rent out land and building located at Jl. Wijaya I No. 43, Kebayoran Baru, South Jakarta to PT Sultan Gemilang Buana for 3 years amounting to Rp 7,200,000,000. Deposit of rent amounting to Rp 200,000,000 is recorded as part of "Deposit" in the consolidated statement of financial position.

Since February 22, 2023, the Company rent out land and building located at Jl. Wijaya I No. 43, Kebayoran Baru, South Jakarta to PT Naufal Pratama Jaya for 2 years amounting to Rp 4,800,000,000. Deposit of rent amounting to Rp 200,000,000 is recorded as part of "Deposit" in the consolidated statement of financial position.

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Kelompok Usaha mengakui penyisihan imbalan kerja yang tidak didanai untuk karyawan yang mencapai usia pensiun sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 tahun 2020, Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021.

Perhitungan aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dihitung berdasarkan laporan penilaian, Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 24 Januari 2024 dan 24 Februari 2023.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menghitung beban dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group recognized a provision for unfunded employee benefits to employees who reach retirement age in accordance with Job Creation Law No. 11 of 2020, Government Regulation No. 35 of 2021.

The actuarial calculations for the years ended December 31, 2023 and 2022, were performed by independent actuary KKA Agus Susanto, an independent actuary, with its reports dated January 24, 2024 and February 24, 2023, respectively.

Actuarial assumptions used in calculating expense and liabilities for employee benefits are as follows:

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (Lanjutan)

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menghitung beban dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Actuarial assumptions used in calculating expense and liabilities for employee benefits are as follows:

Usia pensiun	:	60 tahun/*60 years*	:	*Normal retirement age*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	10% per tahun/*10% per annum*	:	*Annual rate of increase in salary*
Tingkat kematian	:	TMI – IV (2019)/*TMI – IV (2019)*	:	*Mortality rate*
Tingkat pengunduran diri	:	4% per tahun pada umur 18 tahun dan menurun secara bertahap sampai 0% per tahun pada umur 60 tahun/ *4% per annum until age 18 year then linearly decreasing to 0% per annum at age 60 year*	:	*Employee resignation rate*
Tingkat diskonto per tahun	:	6,8% dan 7,4% per tahun masing-masing pada tahun 2023 dan 2022/*6.8% and 7.4% per annum for year 2023 and 2022, respectively*	:	*Discount rate per annum*
Tingkat kecacatan	:	10% dari tabel mortalitas/*10% of mortality rate*	:	*Disability rate*
Metode	:	*Projected Unit Credit*	:	*Method*

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Employee benefits expenses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	31 Maret 2023/ *March 31, 2023*	
Biaya jasa kini	202,975,373	166,029,230	*Current service cost*
Biaya bunga	97,024,627	133,970,770	*Interest cost*
Jumlah (Catatan 29)	**300,000,000**	**300,000,000**	***Total (Note 29)***

Penyesuaian atas perubahan periode atribusi dicatat sebagai bagian dari "Lain-lain – neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Adjustment due to change in benefit atribution period recorded as a part of "Others – net" to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Mutasi liabilitas atas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The mutations of the liabilities for employee benefits recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Saldo awal	8,899,290,371	6,952,629,538	*Beginning balance*
Beban (penghasilan) imbalan kerja	300,000,000	1,590,816,488	*Employee benefits expense (income)*
Pembayaran imbalan	(600,256,726)	(332,812,263)	*Benefits payment*
Kerugian (penghasilan) komprehensif lain	-	688,656,608	*Other comprehensive loss (income)*
Saldo akhir	**8,599,033,645**	**8,899,290,371**	***Ending balance***

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (Lanjutan)

Mutasi nilai kini di liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

The mutations in the present value of employee benefits liabilities are as follows:

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Saldo awal	8,899,290,371	6,952,629,538	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	202,975,373	1,076,321,902	*Current service cost*
Biaya bunga	97,024,627	514,494,586	*Interest cost*
Pembayaran imbalan	(600,256,726)	(332,812,263)	*Benefits payment*
Kerugian/keuntungan aktuarial atas:			*Actuarial loss/gain on:*
Perubahan asumsi	-	477,322,788	*Assumption changes*
Penyesuaian historis	-	211,333,820	*Historical adjustment*
Saldo akhir	**8,599,033,645**	**8,899,290,371**	***Ending balance***

Perubahan sebesar satu persen pada tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa depan pada tanggal 31 Desember 2023 akan berdampak sebagai berikut:

One-percentage point change in the assumed discount rate and future salary increase as of December 31, 2023 would have had the following effects:

	Tingkat diskonto/ *Discount rates*		Kenaikan gaji di masa depan/ *Future salary increases*		
	Persentase/ *Percentage*	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ *Effect on present value of benefits obligation*	Persentase/ *Percentage*	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ *Effect on present value of benefits obligation*	
Kenaikan	1%	8,126,153,375	1%	9,708,135,816	*Increase*
Penurunan	(1%)	9,795,474,372	(1%)	8,182,819,371	*Decrease*

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (Lanjutan)

Jadwal estimasi pembayaran imbalan kerja di masa yang akan datang pada tanggal 31 Desember 2023:

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

The estimated future cash payment as of December 31, 2023:

Dalam 1 tahun	1,445,341,029	*Within 1 year*
2 – 5 tahun	997,271,790	*2 – 5 years*
6 – 10 tahun	862,534,557	*6 – 10 years*
Lebih dari 10 tahun	5,594,142,995	*Beyond 10 years*
Jumlah	**8,899,290,371**	***Total***

Manajemen berpendapat bahwa estimasi atas imbalan kerja tersebut telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang.

Management believes that the estimates on employee benefits is sufficient in accordance with the requirements of the Law.

24. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 berdasarkan catatan yang dibuat PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

24. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's shareholders as of March 31, 2024 and December 31, 2023, based on the reports prepared by PT Sinartama Gunita, the Securities Administration Agency are as follows:

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*		
Pemegang saham/ *Shareholders*	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah/*Amount* (Rp)
PT Ascend Bangun Persada	1,384,709,700	46.16%	69,235,485,000
PT Sigma Mutiara	1,186,900,900	39.56%	59,345,045,000
Bank of Singapore	201,602,900	6.72%	10,080,145,000
Alexander Sayidiman (Direksi/*Director*)	800	0.00%	40,000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)/*Public (each ownership less than 5%)*	226,785,700	7.56%	11,339,285,000
Jumlah/*Total*	**3,000,000,000**	**100.00%**	**150,000,000,000**

Komisaris tidak memiliki saham di Perusahaan.

The Company's commissioner do not have the Company's share.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan *review* struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari *review* ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended March 31, 2024 and December 31, 2023.

The Board of Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

Tambahan modal disetor di atas nilai nominal	330,000,000,000	*Additional paid-in capital in excess of par value*
Aset pengampunan pajak	250,000,000	*Tax amnesty assets*
Biaya emisi saham	(2,808,620,611)	*Stock issuance cost*
Jumlah – neto	**327,441,379,389**	***Total – net***

26. DIVIDEN TUNAI DAN SALDO YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Keputusan Direksi Perusahaan pada tanggal 26 Oktober 2023 dan surat Persetujuan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 24 Oktober 2023, Perusahaan melaksanakan pembagian dividen interim dalam bentuk dividen tunai sebesar Rp 120 miliar.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 25 Mei 2023, yang telah diaktakan dengan akta notaris Yulia, S.H., No. 75 tanggal 25 Mei 2023, para pemegang saham telah menyetujui pembagian laba ditahan Perusahaan dalam bentuk dividen tunai sebesar Rp 120 miliar.

Dalam rangka memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba ditahan Perusahaan, sebagai cadangan dana umum sebesar Rp 1.000.000.000 pada tahun 2023 yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan masing-masing pada tanggal 25 Mei 2023 dan 27 Mei 2022.

26. CASH DIVIDEND AND APPROPRIATE RETAINED EARNINGS

Based on the Decree of the Company's Board of Directors on October 26, 2023 and the approval letter from the Company's Board of Commissioners on October 24, 2023, the Company will distribute interim dividends in the form of cash dividends of Rp 120 billion.

Based on the Annual General Shareholders Meeting on May 25, 2023, which was covered by the notarial deed of Yulia, S.H., No. 75 dated May 25, 2023, the shareholders approved the distribution of cash dividends from the Company's retained earnings amounting to Rp 120 billion.

In compliance with Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve, the stockholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve amounting to Rp 1,000,000,000 in 2023 which were declared during the Annual General Shareholders Meeting on May 25, 2023 and May 27, 2022, respectively.

27. PENDAPATAN

Seluruh pendapatan Kelompok Usaha merupakan jasa konstruksi masing-masing sebesar Rp 138.480.347.557 dan Rp 139.154.311.294 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023. tidak terdapat pendapatan yang diperoleh dari pihak-pihak berelasi.

27. REVENUES

All the Group's revenues are construction services amounting to Rp 138,480,347,557 and Rp 139,154,311,294 for the years ended March 31, 2024 and 2023, respectively.

There is no revenues transaction with related parties for the years ended March 31, 2024 and 2023.

27. PENDAPATAN (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 rincian pendapatan dari pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif individual masing-masing melebihi 10% dari pendapatan adalah sebagai berikut:

27. REVENUES (Contiunued)

For the years ended March 31, 2024 the details of revenue from customers with individual cumulative amount each exceeding 10% of revenues are as follows:

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*		
	%	Rp	
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	54.75%	75,813,674,231	*PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk*
PT Soci Mas	26.55%	36,764,136,999	*PT Soci Mas*
Jumlah	**81.30%**	**112,577,811,230**	***Total***

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023, rincian pendapatan dari pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif individual masing-masing melebihi 10% dari pendapatan adalah sebagai berikut:

For the three-month period ended March 31, 2023, the details of revenue from customers with individual cumulative amount each exceeding 10% of revenues are as follows:

	31 Maret 2023/ *March 31, 2023*		
	%	Rp	
PT Unilever Oleochemical Indonesia	48.15%	67,003,813,506	*PT. Unilever Oleochemical Indonesia*
PT Sinar Mas Agro Resources and Techonology Tbk	24.83%	34,545,863,986	*PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk*
PT Ivo Mas Tunggal	18.94%	26,360,071,135	*PT Ivo Mas Tunggal*
Jumlah	**91.92%**	**127,909,748,627**	***Total***

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

28. COST OF REVENUES

The details of cost of revenues are as follows:

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	31 Maret 2023/ *March 31, 2023*	
Material	61,222,343,695	54,320,780,392	*Materials*
Subkontraktor	25,676,733,069	19,489,004,132	*Subcontractors*
Operasional proyek	10,021,482,537	15,787,385,792	*Project operational*
Mandor	10,717,825,321	13,303,478,855	*Superintendent*
Retensi	1,308,115,226	960,505,811	*Retention*
Jumlah	**108,946,499,848**	**103,861,154,982**	***Total***

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN (Lanjutan)

Tidak terdapat pembelian ke pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 tidak terdapat pembelian yang diperoleh dari pihak-pihak berelasi.

28. COST OF REVENUES (Continued)

There is no purchase from suppliers that exceed 10% of total revenues for the three-month period ended March 31, 2024 and 2023.

There is no purchase transaction with related parties for the years ended March 31, 2024 and 2023.

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	31 Maret 2023/ *March 31, 2023*	
Gaji dan tunjangan	5,851,287,246	5,009,569,258	*Salaries and allowances*
Pajak	551,730,056	668,091,007	*Taxes*
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	393,889,455	205,669,163	*Depreciation of fixed assets (Note 12)*
Imbalan kerja (Catatan 23)	300,000,000	300,000,000	*Employee benefits (Note 23)*
Keamanan	240,590,343	118,070,718	*Security*
Perijinan dan dokumentasi	216,091,048	189,697,466	*Licenses and documentation*
Penyusutan properti investasi (Catatan 13)	150,106,157	150,106,157	*Depreciation of investment properties (Note 13)*
Utilitas	121,446,725	77,472,727	*Utilities*
Jamuan	117,635,841	103,480,898	*Entertainment*
Tenaga ahli	101,884,615	555,344,517	*Professional fee*
Perbaikan dan Pemeliharaan	89,189,303	217,881,779	*Repair and Maintenance*
Biaya Broker	-	167,905,416	*Broker fee*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	784,902,002	536,763,256	*Others (each below Rp 100 million)*
Jumlah	**8,918,752,791**	**8,300,052,362**	***Total***

30. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dengan pihak-pihak berelasi.

Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Sifat hubungan dan transaksi

30. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the ordinary course of business, the Group conducts trade transactions with related parties.

The significant balances and transactions with related parties are as follows:

a. Nature of relationship and transactions

Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	Hubungan/ *Relationship*	Jenis transaksi/ *Transaction*
Dewan Komisaris dan Direksi/*The Boards of Commisioners and Directors*	Personel manajemen kunci/ *Key management personnel*	Kompensasi dan remunerasi/ *Compensation and remuneration*

30. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

b. Kompensasi manajemen kunci

Manajemen kunci Kelompok Usaha terdiri dari semua dewan komisaris dan direksi. Jumlah kompensasi bagi manajemen kunci Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	31 Maret 2023/ *March 31, 2023*	
Direksi	882,000,000	861,633,000	*Directors*
Komisaris	142,500,000	742,500,000	*Commisioners*
Jumlah	**1,024,500,000**	**1,604,133,000**	***Total***

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

30. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

b. Key management compensations

The Group's key management are consists of all boards of commisioners and directors. The compensation amount for the Group's key management are as follows:

Transactions with related parties were made on conditions and terms agreed upon by both parties which may not be the same as other transaction conducted with non-related parties.

31. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah enaikansebagai berikut:

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	31 Maret 2023/ *March 31, 2023*	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	26,824,017,068	17,526,256,058	*Profit for the year attributable to owners of the parent entity*
Jumlah saham yang beredar	3,000,000,000	3,000,000,000	*Total number of shares*
Laba per saham dasar	**8.94**	**5.84**	***Basic earnings per share***

31. BASIC EARNINGS PER SHARE

The calculation of earning per basic share are as follows:

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

On March 31, 2023 and December 31, 2022, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currency are as follows:

	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*			31 Desember 2023/ *December 31, 2023*			
	Mata uang asing/ *Foreign currency*		Ekuivalen dalam Rp/ *Equivalent in Rp*	Mata uang asing/ *Foreign currency*		Ekuivalen dalam Rp/*Equivalent in Rp*	
Aset							***Assets***
Kas dan setara kas	USD	4,315,720	68,417,106,784	USD	4,340,951	66,920,100,154	*Cash and cash equivalents*
	RM	1,424,651	4,774,005,769	RM	1,393,521	4,657,147,182	
Jumlah			73,191,112,553			71,577,247,336	*Total*
Liabilitas							***Liabilities***
Utang usaha	USD	-	-	USD	33,380	514,586,080	*Trade payables*
	RM	1,655,977	5,549,179,372	RM	1,660,437	5,549,179,372	
Beban akrual	RM	11,825	39,625,575	RM	9,100	30,412,200	*Accrual expenses*
Utang lain-lain		-	-		-	-	*Other payables*
Jumlah			**5,588,804,947**			**6,094,177,652**	*Total*
Aset-neto			**67,602,307,606**			**65,483,069,684**	***Assets-net***

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using Bank Indonesia's closing rate as of March 31, 2024 and December 31, 2023.

33. PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN

Perusahaan memiliki kontrak kerja yang masih berjalan, antara lain adalah sebagai berikut:

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Company has some project contracts that are still under construction, as follows:

No	Tanggal awal kontrak/ *Commencement date*	Tanggal akhir kontrak/ *Maturity contract*	Nama proyek/ *Name of project*	Nilai kontrak/ *Contract value*	Pemberi kerja/ *Owner*
1	24 Maret 2022/ *March 24, 2022*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	*Storage Tank Marvel*	Rp 314,414,257,000	PT Unilever Oleochemical Indonesia
2	22 November 2023/ *November 22, 2023*	13 Mei 2024/ *May 13, 2024*	Pekerjaan Pipe Rack , Struktur & ME Jetty SC/PR : 1000213048	Rp 35,000,000,000	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
3	21 Agustus 2023/ *August 21, 2023*	31 Mei 2024/ *May 31, 2024*	*Pekerjaan Civil Structure Works ISBL Area For Project Saphire*	Rp 32,800,000,000	PT Soci Mas
4	8 September 2023/ *September 8, 2023*	30 Juni 2024/ *June 30, 2024*	*Pekerjaan Civil Structure New Beading Plant SC/PR ; 1000206890*	Rp 23,300,000,000	PT Soci Mas
5	22 Agustus 2023/ *August 22, 2023*	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	Pek *Storage Tank 4x1000 MT* dan *2x600 MT SC/PR; 1000198801*	Rp 19,000,000,000	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
6	13 Desember 2023/ *December 13, 2023*	13 Mei 2024/ *May 13, 2024*	*Pekerjaan Electrical & Instrument ISBL Sapphire SC/PR : 1000210285*	Rp 12,300,000,000	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
7	16 Februari 2024/ *February 16, 2024*	16 Mei 2024/ *May 16, 2024*	*Pekerjaan Pilling Works*	Rp 11,100,000,000	PT Ecooils Jaya Indonesia
8	20 April 2023/ *September 8, 2023*	17 Juni 2024/ *June 17, 2024*	*Storage Tank 4000 MT - Bulking Palembang SC/PR : 1000189337*	Rp 8,700,000,000	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

33. PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN (Lanjutan)

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (Continued)

No	Tanggal awal kontrak/ *Commencement date*	Tanggal akhir kontrak/ *Maturity contract*	Nama proyek/ *Name of project*	Nilai kontrak/ *Contract value*	Pemberi kerja/ *Owner*
9	11 Januari 2024/ *January 11, 2024*	11 Juni 2024/ *June 11, 2024*	*Pekerjaan Electrical & Instrument ISBL New Beading SC/PR : 1000217897*	Rp 7,300,000,000	PT Soci Mas
10	26 September 2023/ *September 26, 2023*	26 Februari 2024/ *February 26, 2024*	*Pek. Modif Bangunan Fraksinasi 400 TPD SC/PR; 1000202451*	Rp 7,200,000,000	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
11	1 Maret 2024/ *March 1, 2024*	1 Juni 2024/ *June 1, 2024*	*Pekerjaan Jalan & Saluran SC/PR : 1000222820*	Rp 6,990,000,000	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
12	27 Desember 2023/ *December 27, 2023*	27 Mei 2024/ *May 27, 2024*	*Pekerjaan Mech , Piping & Equip OSBL Sapphire SC/PR : 1000215627*	Rp 6,286,000,000	PT Soci Mas
13	13 Januari 2023/ *January 13, 2023*	18 Maret 2024/ *March 18, 2024*	*Pek. Preliminary KCP Phase 3. SC/PR : 1000182622*	Rp 5,100,000,000	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
14	15 Februari 2024/ *February 15, 2024*	23 Agustus 2024/ *August 23, 2024*	*Pek. Jasa Pemancangan - Marunda Expansion Project*	Rp 4,725,000,000	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
15	19 September 2023/ *September 19, 2023*	4 Juni 2024/ *June 4, 2024*	*Pekerjaan Tangki Phosporic Acid & Jalur Distribu SC/PR : 1000191096*	Rp 4,650,000,000	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
16	20 Februari 2024/ *February 20, 2024*	20 Mei 2024/ *May 24, 2024*	*Jasa Pemancangan PKE Warehouse Thp 1 SC/PR : 1000222824*	Rp 4,200,000,000	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
17	19 Maret 2024/ *March 19, 2024*	19 Juni 2024/ *June 19, 2024*	*Pek. Jasa Pilling Thp 2 - PKE Warehouse SC/PR : 1000228665*	Rp 4,100,000,000	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
18	29 Februari 2024/ *February 29, 2024*	29 April 2024/ *April 29, 2024*	*Pek. Grading THP2 PKE WH 2x5000 MT SC/PR : 1000228364*	Rp 3,700,000,000	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
19	25 Maret 2024/ *March 25, 2024*	25 Juni 2024/ *June 25, 2024*	*Pekerjaan Civil & Structure Air Compressor Room SC/PR : 1000228257*	Rp 3,150,000,000	PT Soci Mas
20	21 Februari 2024/ *February 21, 2024*	21 April 2024/ *April 21, 2024*	*Pek. Pengurugan Tarahan Storage Tanks SC/PR : 1000223899*	Rp 2,790,000,000	PT Sumber Indah Perkasa
21	19 Maret 2024/ *March 19, 2024*	30 Juni 2024/ *June 30, 2024*	*Pek. Pagar dan Pintu Gerbang - MRDE Expansion SC/PR : 1000225748*	Rp 2,550,000,000	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
22	19 Maret 2024/ *March 19, 2024*	18 Mei 2024/ *May 18, 2024*	*Pek. Sipil Modifikasi PLB Debottleneck SC/PR : 1000225732*	Rp 2,600,000,000	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
23	8 September 2023/ *September 8, 2023*	26 Juni 2024/ *June 26, 2024*	*Probe Building For 2 Lines dan 1 Unit CPO SC/PR ; 1000204567*	Rp 2,300,000,000	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
24	8 September 2023/ *September 8, 2023*	26 Juni 2024/ *June 26, 2024*	*Probe Building For 2 Lines dan 1 Unit CPO SC/PR ; 1000204567*	Rp 2,300,000,000	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
25	19 April 2023/ *April 19, 2023*	17 Juni 2024/ *June 17, 2024*	Pek. *Bore Pile Storage Tank 4000 MT SC/PR; 1000196586*	Rp 2,000,000,000	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
26	16 Agustus 2023/ *August 16, 2023*	30 Juni 2024/ *June 30, 2024*	*Pek Civil Structure LVMDB dan Trafo Room SC/PR ; 1000206911*	Rp 1,800,000,000	PT Soci Mas

33. PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN (Lanjutan)

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (Continued)

No	Tanggal awal kontrak/ *Commencement date*	Tanggal akhir kontrak/ *Maturity contract*	Nama proyek/ *Name of project*		Nilai kontrak/ *Contract value*	Pemberi kerja/ *Owner*
27	21 September 2023/ *September 21, 2023*	30 April 2024/ *April 30, 2024*	*Pekerjaan Pembuatan Pondasi & Timbangan Baru Tarjun SC/PR : 1000207466*	Rp	1,025,000,000	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
28	4 December 2023/ *December 4, 2023*	30 April 2024/ *April 30, 2024*	*Pekerjaan Penggantian H Beam Tower BOOM PKE SC/PR : 100215447*	Rp	1,100,000,000	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

a. Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follows:

	31 Maret 2024/*March 31, 2024*		31 Desember 2023/*December 31, 2023*		
	Nilai tercatat/ *Book value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Book value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Aset keuangan lancar					***Current financial assets***
Kas dan setara kas	111,631,382,397	111,631,382,397	171,118,376,320	171,118,376,320	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	107,265,766,316	107,265,766,316	101,785,349,160	101,785,349,160	*Short-term investments*
Piutang usaha	96,798,312,991	96,798,312,991	79,215,907,145	79,215,907,145	*Trade receivables*
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	112,536,716,846	112,536,716,846	91,569,390,918	91,569,390,918	*Gross amount due from customers*
Piutang retensi	49,446,146,774	49,446,146,774	46,774,965,229	46,774,965,229	*Retention receivables*
Piutang lain-lain	2,619,239,317	2,619,239,317	2,529,711,215	2,529,711,215	*Other receivables*
Jumlah aset keuangan lancar	480,297,564,641	480,297,564,641	492,993,699,987	492,993,699,987	***Total current financial assets***
Jumlah Aset Keuangan	480,297,564,641	480,297,564,641	**492,993,699,987**	**492,993,699,987**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan jangka pendek					***Current financial liabilities***
Utang bank	12,155,975,814	12,155,975,814	-	-	*Bank loan*
Utang usaha	25,477,816,186	25,477,816,186	36,900,774,683	36,900,774,683	*Trade payables*
Utang retensi	19,350,286,611	19,350,286,611	16,996,945,585	16,996,945,585	*Retention payables*
Utang lain-lain	947,209,400	947,209,400	956,004,580	956,004,580	*Other payables*
Beban akrual	20,931,002,556	20,931,002,556	55,472,353,181	55,472,353,181	*Accrual expenses*
Liabilitas sewa	1,409,543,518	1,409,543,518	1,370,032,407	1,370,032,407	*Lease liabilities*
Jaminan	200,000,000	200,000,000	-	-	*Deposit*
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	80,471,834,085	80,471,834,085	111,696,110,436	111,696,110,436	***Total current financial liabilities***
Liabilitas keuangan jangka panjang					***Non-current financial liabilities***
Utang lain-lain	121,299,760	121,299,760	148,310,112	148,310,112	*Other payables*
Liabilitas sewa	1,777,696,267	1,777,696,267	2,145,254,444	2,145,254,444	*Lease liabilities*

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan: (Lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Fair Value of Financial Instruments (Continued)

The fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follows: (Continued)

Jaminan	-	-	200,000,000	200,000,000	*Deposit*
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	1,898,996,027	1,898,996,027	2,493,564,556	2,493,564,556	*Total non-current financial liabilities*
Jumlah Liabilitas Keuangan	**82,370,830,112**	**82,370,830,112**	**114,189,674,992**	**114,189,674,992**	***Total Financial Liabilities***

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Fair value is defined as the amount which the instrument could be exchanged in a short-term transaction between willing parties, and have adequate knowledge through a fair transaction, other than in a forced sale or liquidation sale.

Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya. Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate. Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair value, or otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

Asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan.

The following assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, tagihan bruto kepada pemberi kerja, piutang retensi, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, utang retensi, dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, gross amount due from customers, retention receivables, other receivables, trade payables, other payables, retention payables, and accrual expenses approximate their carrying values because they are mostly short-term in nature.

Nilai wajar liabilitas sewa dan utang lain-lain jangka panjang didasarkan pada nilai diskonto arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit, dan jatuh tempo yang sama.

The fair value of the lease liability and long-term other payables are determined by discounting future cash flows using applicable rate from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk, and remaining maturities.

Nilai tercatat jaminan dengan jatuh tempo lebih dari 1 tahun juga mendekati nilai wajarnya karena dampak pendiskontoan tidak signifikan.

The carrying value of deposit with maturities of more than 1 year also approaches their fair value because the impact of discounting is not significant.

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Investasi saham diukur sebesar nilai wajar menggunakan pendekatan seperti yang dijelaskan pada PSAK No. 68.

Nilai wajar dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Maret 2024.

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko pasar, risiko mata uang asing, risiko likuiditas dan risiko kredit. Penelaahan dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan sebagai berikut:

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar (selain yang timbul dari risiko suku bunga), baik perubahan-perubahan tersebut disebabkan oleh faktor khusus pada individu penerbit instrumen keuangan, atau faktor yang mempengaruhi instrumen keuangan sejenis yang diperdagangkan di pasar.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama sehubungan dengan aktivitas operasi Kelompok Usaha (ketika pendapatan atau beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional Kelompok Usaha).

34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Fair Value of Financial Instruments (Continued)

Investment in shares is measured at fair value using the approach described in PSAK No. 68.

The fair value of financial assets at fair value through profit or loss is determined by reference to the latest quoted market prices at the date of published on March 31, 2024.

b. Financial Risk Management Objectives and Policies

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risk, foreign currency risk, liquidity risk and credit risk. The review and approved policies for managing each of these risks, are described as follows:

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices (other than those arising from interest rate risk), whether those changes are caused by factors specific to the individual financial instrument issuer, or factors affecting similar financial instruments traded in the market.

Foreign Currency Risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to Group's operating activities (when revenue or expense is denominated in a different currency from the Group's functional currency).

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2024, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing meningkat/menurun sebesar 2% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 1.309.661.403 terutama sebagai akibat keuntungan/kerugian translasi kas dan setara kas, utang lain-lain, dan beban akrual.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Kelompok Usaha tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk dan kas keluar untuk memastikan tersedianya dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja. Kelompok Usaha menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, di mana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

Tabel berikut menganalisa liabilitas keuangan berdasarkan jatuh temponya pada tanggal 31 Maret 2024:

34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)

Foreign Currency Risk (Continued)

As of March 31, 2024, had the exchange rates of the Rupiah against foreign currency appreciated/depreciated by 2% with all other variables held constant, profit before tax for the year then ended would have been higher/lower Rp 1,309,661,403 mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash and cash equivalents, other payables, and accrual expenses.

Liquidity Risk

Liquidity risk is defined that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and closely monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund for working capital. The Group maintain adequate funds for working capital, which these funds are kept in cash and cash equivalents.

The following tables analyze financial liabilities based on due date on March 31, 2024:

	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Satu tahun sampai lima tahun/ *One year up to five years*	Lebih dari lima tahun/ *More than five years*	Jumlah/ *Total*	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Utang bank	12,155,975,814	-	-	12,155,975,814	*Bank loan*
Utang usaha	25,477,816,186	-	-	25,477,816,186	*Trade payables*
Utang lain-lain	947,209,400	121,299,760	-	1,068,509,160	*Other payables*
Utang retensi	19,350,286,611	-	-	19,350,286,611	*Retention payables*
Beban akrual	20,931,002,556	-	-	20,931,002,556	*Accrual expenses*
Liabilitas sewa	1,409,543,518	1,777,696,267	-	3,187,239,785	*Lease liabilities*
Jaminan	200,000,000	-	-	200,000,000	*Deposit*
Jumlah	**80,471,834,085**	**1,898,996,027**	-	**82,370,830,112**	***Total***

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan rekening koran pada bank dan deposito berjangka.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Kelompok Usaha tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan setara kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito berjangka dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

Piutang usaha, piutang retensi dan tagihan bruto kepada pemberi kerja

Semua saldo piutang usaha, piutang retensi dan tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan pelanggan tanpa adanya kasus gagal bayar di masa terdahulu. Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)

Credit Risk

Credit risk is the risk that one party to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party. The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to theirs customers and placement of current accounts in the banks and time deposits.

Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

Cash and cash equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and time deposits is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the director. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potensial failure of the banks. The maximum exposure equals to the carrying amount as disclosed in Note 4.

Trade receivables, retention receivables and gross amount due from customers

All balances of trade receivables, retention receivables and gross amount due from customers represent customers with no history of default in the past. Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk.

35. INFORMASI SEGMEN

Perusahaan dan Entitas Anaknya, PAS dan PMS, melakukan kegiatan usahanya di Indonesia, sedangkan salah satu entitas anak lainnya melakukan kegiatan usaha di Malaysia. Dengan demikian segmen geografis disajikan berdasarkan lokasi operasi, yaitu Indonesia dan Malaysia.

Informasi segmen operasi menurut daerah geografis kegiatan usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

35. SEGMENT INFORMATION

The Company and its Subsidiaries, PAS and PMS, are conducting their business activities in Indonesia, while its another subsidiary is conducting its business activities in Malaysia. Therefore, geographical segment is presented based on location of operation, which is Indonesia and Malaysia.

Operating segment information according to geographic area of the Group's business activities are as follows:

31 Maret 2024	Indonesia/ *Indonesia*	Malaysia/ *Malaysia*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	*March 31, 2024*
Pendapatan	139,384,171,107	-	(903,823,550)	138,480,347,557	*Revenues*
Beban pokok pendapatan	(109,850,323,398)	-	903,823,550	(108,946,499,848)	*Cost of revenues*
Laba bruto	29,533,847,709	-	-	29,533,847,709	*Gross profit*
Beban umum dan administrasi	(8,883,011,295)	(35,741,496)	-	(8,918,752,791)	*General and administrative expenses*
Laba yang belum terealisasi atas investasi jangka pendek	5,480,417,156		-	5,480,417,156	*Unrealized gain on sale of short term investments*
Penghasilan keuangan	1,009,342,165	-	-	1,009,342,165	*Finance income*
Penghasilan sewa	600,000,000	-	-	600,000,000	*Rent income*
Beban keuangan	(298,285,490)	(1,128,784)	-	(299,414,274)	*Finance expenses*
Laba selisih kurs – neto	1,885,549,347	-	-	1,885,549,347	*Gain on foreign exchange – net*
Lain-lain – neto	27,837,352	131,118,003	-	158,955,355	*Others – net*
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan	29,355,696,944	94,247,723	-	29,449,944,667	*Profit before final tax and income tax expense*
Beban pajak final	(2,429,908,558)	-	-	(2,429,908,558)	*Final tax expense*
Laba tahun berjalan	26,925,788,386	94,247,723	-	27,020,036,107	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain	-	13,397,489	-	13,397,489	*Other comprehensive income*
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	26,925,788,386	107,645,212	-	27,033,433,596	*Total comprehensive income for the year*
Aset segmen	838,417,777,157	4,774,005,769	(55,517,556,384)	787,674,226,542	*Segment assets*
Liabilitas segmen	211,827,769,337	39,625,575	(48,385,552,843)	163,481,842,069	*Segment liabilities*
Penambahan aset	15,632,278,293	-	-	15,632,278,293	*Addition of assets*
Penyusutan dan amortisasi	2,005,489,295	-	-	2,005,489,295	*Depreciation and amortization*

35. INFORMASI SEGMEN (Lanjutan)

Informasi segmen operasi menurut daerah geografis kegiatan usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Operating segment information according to geographic area of the Group's business activities are as follows: (Continued)

31 Maret 2023	Indonesia/ *Indonesia*	Malaysia/ *Malaysia*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	*March 31, 2023*
Pendapatan	139,253,779,294	-	(99,468,000)	139,154,311,294	*Revenues*
Beban pokok pendapatan	(103,960,622,982)	-	99,468,000	(103,861,154,982)	*Cost of revenues*
Laba bruto	35,293,156,312	-	-	35,293,156,312	*Gross profit*
Beban umum dan administrasi	(8,253,685,058)	(46,367,304)	-	(8,300,052,362)	*General and administrative expenses*
Pendapatan sewa	600,000,000			600,000,000	*Rent Income*
Penghasilan keuangan	747,005,943	-	-	747,005,943	*Finance expenses*
Rugi selisih kurs – neto	(389,616,830)	-	-	(389,616,830)	*Loss on foreign exchange – net*
Laba atas penjualan aset	479,167	-	-	479,167	*Gain on salel of assets*
Rugi penyesuaian nilai wajar efek	(7,284,776,493)	-	-	(7,284,776,493)	*Unrealized loss on fair value securities adjustment*
Beban keuangan	(239,197,077)	(834,802)		(240 031,879)	*Finance expenses*
Lain-lain – neto	56,882,397	(28,808,492)	-	28,073,905	*Others – net*
Laba (rugi) sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan	20,530,248,361	(76,010,598)	-	20,454,237,763	*Profit before final tax and income tax expense*
Beban pajak final	(2,936,449,642)	-	-	(2,936,449,642)	*Final tax expense*
Laba (Rugi) tahun berjalan	17,593,798,719	(76,010,598)	-	17,517,788,121	*Profit for the year*
Rugi komprehensif lain	-	(212,692,828)	-	(212,692,828)	*Other comprehensive income*
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	17,593,798,719	(288,703,426)	-	17,305,095,293	*Total comprehensive income for the year*
Aset segmen	882,620,686,003	4,863,130,643	(18,533,022,541)	868,950,794,105	*Segment assets*
Liabilitas segmen	217,593,418,837	40,798,825	(11,401,019,000)	206,233,198,662	*Segment liabilities*
Penambahan aset	8,639,098,275	-	-	8,639,098,275	*Addition of assets*
Penyusutan dan amortisasi	735,886,743	-	-	735,886,743	*Depreciation and amortization*

37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini.

Mulai Efektif Pada atau Setelah Tanggal 1 Januari 2025

- PSAK No. 74: "Kontrak Asuransi"; dan
- Amandemen PSAK No. 74: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK No. 74 dan PSAK No. 71 – Informasi Komparatif.

Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi, Kelompok Usaha masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amendemen standar dan interpretasi standar tersebut.

37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below.

Effective Beginning On or After January 1, 2025

- *PSAK No. 74: "Insurance Contract"; and*
- *Amendment of PSAK No. 74: "Insurance Contract" regarding Initial Application of PSAK No. 74 and PSAK No. 71 – Comparative Information.*

As of the date of authorization of the consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendments to standards and interpretations of these standards.